

**STUDI KOMPARASI  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM  
SURABAYA, MALANG, DAN MADIUN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



**Oleh :**

**NOVIDA TRIWAHYUNI  
NIM. BO4301133**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

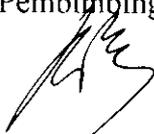
**PEBRUARI, 2006**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Novida Triwahyuni ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2006

Pembimbing



Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag  
NIP. 150 246 022

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novida Triwahyuni ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 15 Pebruari 2006

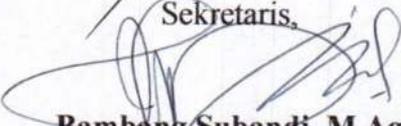
Mengesahkan,  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,  
  
Dr. H. Sholahadi Soleh, Dip.Is  
NIP. 150 194 059

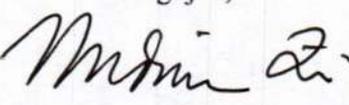
Ketua

  
Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag  
NIP. 150 246 022

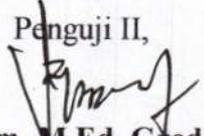
Sekretaris

  
Bambang Subandi, M.Ag  
NIP. 150 311 332

Penguji I,

  
Drs. H. M. Nadim Zuhdi, M.M  
NIP. 150 152 383

Penguji II,

  
Drs. Muhtarom, M.Ed. Gred. Dip. Tesol  
NIP. 150 256 873

## ABSTRAKSI

Novida Triwahyuni, 2006 : *Studi Komparasi Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun ?. 2). Apa persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun ?. Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Dengan menggunakan metode dan teknik analisis data tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya diwujudkan dengan cara menyusun laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pendistribusian dana yang dilakukan secara global, tanpa diperinci secara mendetail. Berbeda dengan Baziskaf Telkom Surabaya, Baziskaf Telkom Malang melakukan upaya manajemen pengelolaan dananya dengan cara menyusun laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pendistribusian dana secara mendetail, yakni disusun setiap bulan dan dicantumkan identitas masyarakat/lembaga yang memberikan bantuan maupun yang menerima subsidi dari Baziskaf Telkom Malang. Sedangkan Baziskaf Telkom Madiun memiliki perbedaan dengan Baziskaf Telkom Surabaya dan Malang dalam upaya melakukan manajemen pengelolaan dananya. Manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Madiun, lebih transparan dari pada manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Surabaya, dan masih jauh dibawah kualitas manajemen pengelolaan dana yang dilakukan oleh Baziskaf Telkom Malang. Sedangkan persamaan manajemen pengelolaan dana yang dilakukan oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun meliputi: sumber perolehan dana, pendistribusian dana, dan upaya penyusunan manajemen pengelolaan dana. Sisi perbedaannya terletak pada jumlah dana yang diperoleh, penyusunan manajemen pengelolaan dana, dan pendistribusian dana kepada masyarakat/lembaga. Solusi yang perlu dilakukan oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun mengenai manajemen pengelolaan dananya, yakni antara lain: *pertama*, hendaknya Baziskaf Telkom Surabaya di masa-masa mendatang kiranya bersedia melakukan manajemen pengelolaan dana secara transparan, sehingga *muzakki* yang mendermakan sebagian hartanya melalui Baziskaf Telkom Surabaya merasa mantap dan yakin dalam mendermakan sebagian hartanya, tanpa dihantui perasaan curiga. *Kedua*, hendaknya Baziskaf Telkom Malang perlu meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan dananya. Dan *ketiga*, hendaknya Baziskaf Telkom Madiun perlu melakukan upaya manajemen pengelolaan dana yang lebih transparan lagi, guna menghindari kemungkinan-kemungkinan negatif yang dimungkinkan bisa saja terjadi.

## DAFTAR ISI

|                                       |  |
|---------------------------------------|--|
| <b>KEPUSTAKAAN</b>                    |  |
| IAIN SUKSES / FAKHIL SUKABAYA         |  |
| NO. KEMAS<br>K<br>D-2006<br>008<br>M3 | NO. SURAT<br>D/2006/MD/008<br>GAB. PERK. I |

|  | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL PENELITIAN .....                         | i       |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....           | ii      |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....           | iii     |
| MOTTO .....                                    | iv      |
| PERSEMBAHAN .....                              | v       |
| KATA PENGANTAR .....                           | vi      |
| ABSTRAKSI .....                                | viii    |
| DAFTAR ISI .....                               | ix      |
| <br>   |         |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                      | 1       |
| A. Konteks Penelitian .....                    | 1       |
| B. Fokus Penelitian .....                      | 5       |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 5       |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 6       |
| E. Definisi Konsep .....                       | 7       |
| F. Sistematika Pembahasan .....                | 9       |
| <br>   |         |
| BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS .....             | 11      |
| A. Kajian Kepustakaan Konseptual .....         | 11      |
| 1. Manajemen .....                             | 11      |
| 2. Pengelolaan .....                           | 18      |
| 3. Dana .....                                  | 19      |
| 4. Baziskaf .....                              | 24      |
| B. Kajian Kepustakaan Penelitian .....         | 31      |
| <br>   |         |
| BAB III : METODE PENELITIAN .....              | 35      |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....       | 35      |
| B. Wilayah Penelitian .....                    | 36      |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                 | 37      |
| D. Tahap-tahap Penelitian .....                | 38      |
| 1. Tahap Pralapangan .....                     | 38      |
| 2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....              | 40      |
| 3. Tahap Analisis Data .....                   | 41      |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....               | 41      |
| 1. Teknik Wawancara ( <i>Interview</i> ) ..... | 42      |
| 2. Teknik Dokumentasi .....                    | 43      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kesenjangan tingkat kesejahteraan yang melekat dalam kehidupan masyarakat kiranya menjadi potret buram perjalanan bangsa Indonesia. Semakin bertambahnya angka kemiskinan, banyaknya generasi muda bangsa yang minim dalam mengenyam pendidikan, menjamurnya usia produktif yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan, tingginya akumulasi tindak kriminalitas dimana-mana, adalah beberapa indikator yang menjadi pembenaran nasib buruk yang menimpa bangsa Indonesia. Beberapa usaha untuk mengatasi kondisi itu pun telah dilakukan oleh pemerintah. Namun hingga saat ini, belum ada perubahan yang mendasar dan berarti dalam mengikis habis fenomena tersebut. Dengan dalih kepedulian terhadap sesama yang didasari oleh mulianya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamalah, akhirnya banyak bermunculan lembaga-lembaga yang menaruh perhatian untuk meminimalisasi kondisi buruk yang menimpa masyarakat tersebut. Salah satu lembaga yang peduli terhadap upaya mengentaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan tersebut adalah PT. Telkom. Lembaga yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi ini pun akhirnya turut serta memikirkan nasib para generasi muda yang merupakan

pewaris bangsa Indonesia. Langkah untuk mencapai impiannya tersebut, yakni diwujudkan dalam bentuk memberikan instruksi kepada PT. Telkom-PT. Telkom yang ada di setiap kota (kantor cabang PT. Telkom) untuk membentuk sebuah lembaga yang bernama Baziskaf. Secara maknawi, Baziskaf merupakan singkatan dari Badan Zakat<sup>1</sup>, Infaq<sup>2</sup>, Shadaqah<sup>3</sup>, dan Wakaf<sup>4</sup>. Tujuan dibentuknya Baziskaf ini adalah untuk menerima zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dari para dermawan dan sekaligus menyalurkannya kepada orang yang berhak menerimanya.

<sup>1</sup> Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuwu*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan *zaka al-zar*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Sedangkan secara terminologi (istilah), banyak para ahli fiqh yang mengemukakan definisi zakat. Misalnya menurut mazhab Syafi'i –yang dikutip Wahbah al-Zuhayli– definisi zakat ialah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Lihat dalam Wahbah Al-Zuhayli, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Terjemahan Agus Effendi dan Bahrudin Fannany, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hh. 82 dan 84.

<sup>2</sup> Infaq yaitu bentuk shadaqah, hibah, membantu orang lain/lembaga, mengeluarkan harta benda untuk kepentingan umum yang memerlukannya. Lihat dalam Suparman Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, Cet. 1 (t.tp: Darul Ulum Press, 1994), h. 14. Secara lebih simpel, infaq juga bermakna sebagai upaya memberikan harta dengan tanpa kompensasi apa pun. Lihat dalam Taquuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*, Terjemahan Moh. Maghfur Wachid, Cet. 2 (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 215.

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq –yang dikutip Masjfuk Zuhdi– merumuskan pengertian shadaqah (sedekah) sebagai upaya memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala. Lihat dalam Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 82.

<sup>4</sup> Wakaf yang aslinya ditulis *waaf* telah dipakai sebagai salah satu peristilahan perundang-undangan di Indonesia, yang aslinya berasal dari bahasa Arab. Kata *al-waaf* sama artinya dengan *al-habs 'an al-tasharruf* atau penahanan dari memakainya, yakni seseorang menahan harta yang dimilikinya dan tidak memakai serta tidak memindahkannya. Secara sederhana dapat pula dikatakan bahwa wakaf menurut bahasa berarti menahan harta, tidak dipakai oleh pemiliknya, tidak pula diizinkan untuk dipindahmilikkan. Lihat dalam Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, Cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 101. Sedangkan menurut istilah, wakaf diartikan sebagai menahan suatu benda yang mungkin diambil manfaatnya (hasilnya) sedang bendanya tidak terganggu. Dengan wakaf itu hak penggunaan oleh si wakif (orang yang mewakafkan) dan orang lain menjadi terputus. Hasil benda tersebut digunakan untuk kebaikan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Atas dasar itu, benda tersebut lepas dari pemilikan si wakif dan menjadi hak Allah SWT. Kewenangan wakif atas harta itu hilang, bahkan ia wajib menyedekahkannya sesuai dengan tujuan wakaf. Lihat dalam Suparman Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, h. 25.

Seiring dengan diresponnya instruksi dari PT. Telkom Pusat tersebut oleh PT. Telkom-PT. Telkom yang ada di setiap kantor cabang, akhirnya banyak berdirilah Baziskaf-baziskaf di setiap kota (kantor cabang PT. Telkom). Diantara kantor cabang-kantor cabang PT. Telkom yang telah mendirikan Baziskaf tersebut adalah PT. Telkom kantor cabang Surabaya, Malang, dan Madiun. Agar Baziskaf-baziskaf yang telah didirikan oleh kantor cabang PT. Telkom tersebut dapat bergerak bebas dan maksimal dalam menjalankan tugasnya, maka pihak PT. Telkom Pusat memberikan kebebasan penuh kepada setiap Baziskaf untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, tanpa adanya intervensi sedikitpun. Oleh karenanya, hingga saat ini Baziskaf-baziskaf bentukan PT. Telkom kantor cabang bersifat independen.

Menurut penuturan salah satu pengurus Baziskaf Telkom Surabaya, orientasi utama Baziskaf adalah untuk mewadahi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang dikeluarkan oleh karyawan PT. Telkom sendiri. Meski demikian, pengurus tiap-tiap Baziskaf juga tidak menampik apabila ada sebagian masyarakat yang memberikan amanat kepada Baziskaf untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakafnya. Hingga saat ini, terbukti banyak masyarakat yang menaruh kepercayaan kepada tiap-tiap Baziskaf untuk menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Machfud Sidik (Ketua Baziskaf Telkom Surabaya), pada tanggal 16 Mei 2005.

Mengingat tugas mulia yang dipikul oleh masing-masing Baziskaf dalam upaya menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dari para dermawan kepada masyarakat yang membutuhkan uluran tangan bukanlah merupakan pekerjaan ringan dan mudah, maka perlu menerapkan manajemen pengelolaan yang bagus, khususnya mengenai manajemen pengelolaan dana. Meski dana bukan satu-satunya unsur pokok dalam sebuah organisasi, tetapi keberadaannya sangat menentukan gerak-langkah organisasi dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya dana, mustahil sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Tetapi sebaliknya, dengan melimpahnya dana sebuah organisasi dapat melakukan apa yang diinginkan dalam upaya meraih tujuan yang di idam-idamkannya.

Merujuk pada fenomena di atas, maka penelitian ini sengaja di desain untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai manajemen pengelolaan dana yang diterapkan oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Perlu dicatat bahwa dana yang dimaksud disini adalah bantuan yang diberikan oleh para dermawan dalam bentuk uang tunai yang diamanatkan kepada tiap-tiap Baziskaf untuk dibagikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Dengan kata lain, penelitian ini tidak memfokuskan bidang kajian diluar pembahasan mengenai manajemen pengelolaan dana yang diterapkan oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa pertimbangan mendasar yang menjadi filosofi peneliti, yaitu: *pertama*, kajian mengenai komparasi manajemen pengelolaan dana antara lembaga yang satu

dengan lembaga yang lainnya belum pernah mendapatkan perhatian dari para peneliti sebelumnya, oleh karenanya penelitian ini bermaksud mengisi 'ruang hampa' tersebut. *Kedua*, bidang kajian yang ingin dibahas lebih jauh dalam penelitian ini secara diametral mempunyai titik singgung yang saling terkait dengan bidang studi yang peneliti tekuni dan dalami selama ini, yakni di Jurusan Manajemen Dakwah. Dan *ketiga*, kiranya permasalahan ini menurut peneliti sangat menarik untuk dikaji secara lebih jauh, mengingat kajian ini menyangkut komparasi manajemen pengelolaan dana antara lembaga serupa yang berada di ranah berlainan.

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada deskripsi konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun ?
2. Apa persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

2. Ingin mengetahui letak persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penulisan skripsi ini, diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- Secara teoritis

Diharapkan skripsi ini nantinya dapat bermanfaat untuk menambah cakrawala keilmuan bagi orang yang membacanya, khususnya bagi peneliti sendiri. Minimal skripsi ini juga dapat menambah kekayaan literatur dalam kajian ilmiah, khususnya dalam disiplin ilmu manajemen yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan dana pada sebuah organisasi Islam.

- Secara praktis

Diharapkan skripsi ini nantinya mampu memberikan pijakan secara teoritis untuk diimplementasikan dalam tataran praktis bagi organisasi Islam lainnya, khususnya bagi Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

## E. Definisi Konsep

Untuk meminimalisasi adanya salah interpretasi dalam memahami penelitian ini, berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian ini, yakni antara lain:

### - **Manajemen**

G.R. Terry –yang dikutip Yayat M. Herujito– memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses yang berbeda, yang terdiri dari: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>6</sup> Manajemen juga dapat diartikan sebagai kegiatan melalui orang-orang lain berlandaskan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Dalam konteks penelitian ini, manajemen yang dimaksud adalah proses mengatur dana yang diperoleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun dari para dermawan untuk di salurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

### - **Pengelolaan**

Adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau juga bisa diartikan sebagai proses yang membantu tujuan organisasi ke arah jalur pengelolaan yang diputuskan.<sup>8</sup> Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh

---

<sup>6</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 2 (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 3.

<sup>7</sup> Alex S. Nitisemito, *Manajemen: Suatu Dasar dan Pengantar*, Cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), h. 14.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bina Pustaka, 2004), h. 50.

pengurus Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun dalam menerima dan menyalurkan dana yang diberikan oleh para dermawan untuk di distribusikan kepada masyarakat. Jadi, secara tidak langsung pengelolaan ini mempunyai makna yang hampir sama dengan manajemen, karena pada hakikatnya pengelolaan merupakan bagian dari manajemen.

- **Dana**

Dana secara simpel bisa dimaknai sebagai uang yang disediakan untuk keperluan biaya kesejahteraan.<sup>9</sup> Dalam konteks penelitian ini, dana yang dimaksud adalah bantuan dalam bentuk uang tunai yang diberikan oleh para dermawan kepada pengurus Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun untuk dibagikan kepada sekelompok masyarakat yang memang berhak menerimanya.

- **Baziskaf**

Adalah singkatan dari Badan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf yang bertujuan untuk menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dari para dermawan kepada masyarakat yang jelas-jelas berhak untuk menerimanya. Dalam konteks penelitian ini, Baziskaf yang dimaksud adalah Baziskaf bentukan PT. Telkom, yakni Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

---

<sup>9</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi 2 (Jakarta: t.p., 1996), h. 207.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini akan peneliti deskripsikan formulasi sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi pembahasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Perspektif Teoritis, yang berisi pembahasan tentang kajian kepustakaan konseptual yang memuat kajian mengenai manajemen (pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan unsur-unsur manajemen), pengelolaan, dana (pengertian dana dan sumber-sumber dana), dan baziskaf, serta kajian kepustakaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, yang berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian, yang berisi pembahasan tentang Baziskaf Telkom Surabaya (sejarah berdirinya Baziskaf Telkom Surabaya, visi dan misi Baziskaf Telkom Surabaya, susunan pengurus Baziskaf Telkom Surabaya, dan program kerja Baziskaf Telkom Surabaya), Baziskaf Telkom Malang (sejarah berdirinya Baziskaf Telkom Malang, visi dan misi Baziskaf Telkom Malang, susunan pengurus Baziskaf Telkom Malang, dan program kerja

Baziskaf Telkom Malang), dan Baziskaf Telkom Madiun (sejarah berdirinya Baziskaf Telkom Madiun, visi dan misi Baziskaf Telkom Madiun, susunan pengurus Baziskaf Telkom Madiun, dan program kerja Baziskaf Telkom Madiun).

Bab V : Penyajian dan Analisis Data, yang berisi pembahasan mengenai penyajian data tentang manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun serta persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Serta analisis data tentang manajemen pengelolaan dana dan persamaan serta perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

Bab VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen, pada hakikatnya berasal dari bahasa Inggris, yakni *to manage*, yang mempunyai arti mengurus atau mengatur. Sedangkan orang yang bertugas sebagai pengatur atau pengurus tersebut disebut dengan manajer. Istilah manajemen pun sering di identikkan dengan kegiatan kepemimpinan, sehingga seorang manajer merupakan orang yang memimpin atau menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Jadi, istilah manajemen dapat diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu yang berguna untuk mengembangkan suatu organisasi dalam sebuah sistem yang bersifat sosial, ekonomi, dan teknis.<sup>1</sup>

Keaneka ragam pengertian atau definisi manajemen juga banyak mewarnai literatur-literatur manajemen. Bervariasinya pengertian manajemen tersebut dikemukakan oleh para pakar manajemen yang memang mendedikasikan hidupnya bagi perkembangan ilmu manajemen. Bahkan para pengkaji, pemerhati, maupun akademisi yang selama ini

---

<sup>1</sup> A.M. Kadarman, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Cet. 5 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h 1.

konsern dengan ilmu manajemen pun tidak ada yang menyangsikan pemikiran para pakar manajemen tersebut. Berikut ini akan peneliti deskripsikan beberapa istilah manajemen yang dikemukakan oleh para pakar ilmu manajemen.

George R. Terry, memberikan pengertian manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Sementara itu, Stoner, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usaha dari orang-orang dan sumber-sumber organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

M. Manullang, lebih cenderung mengartikan manajemen sebagai sebuah sumber daya yang terdiri dari: manusia, material, mesin, metode, *money*, dan *market*.<sup>4</sup>

A. Qodri Azizy, memberikan pengertian manajemen sebagai suatu proses atau bentuk kerja yang meliputi arahan terhadap suatu kelompok orang menuju tujuan organisasi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 37.

<sup>3</sup> A. M. Kadarman, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 10.

<sup>4</sup> Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 110.

<sup>5</sup> A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 143.

Dari berbagai variasi mengenai pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para pakar manajemen tersebut di atas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi dengan cara memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki, baik itu berupa: sumber daya manusia, material, mesin, metode, *money* (dana), maupun *market* (pasar yang tersedia).

Penerapan manajemen yang profesional dalam mengelola sebuah organisasi, dimungkinkan pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan dengan lancar sesuai keinginan seluruh komponen organisasi. Sebaliknya, tidak adanya penerapan manajemen dalam sebuah organisasi, dapat menyebabkan kaburnya tujuan sebuah organisasi. Mengingat *urgen*-nya penerapan manajemen dalam sebuah organisasi, maka sudah selayaknyalah manajemen diterapkan dalam mengelola sebuah organisasi, baik organisasi profit maupun non profit. Meski demikian, –dalam aplikasinya– manajemen tidak bisa dilepaskan dari fungsi-fungsi manajemen. Karena fungsi-fungsi manajemen merupakan sebuah langkah konkrit dalam proses manajemen itu sendiri.

#### b. Fungsi-fungsi Manajemen

Sama halnya dengan pengertian manajemen, pembahasan mengenai fungsi-fungsi manajemen pun juga banyak dirumuskan oleh para ahli manajemen. Namun dalam hal ini, peneliti hanya mengadopsi

fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry, yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Lewat perencanaan, seorang manajer dapat mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan, serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan mencakup: penentuan tujuan organisasi, mengembangkan kondisi lingkungan agar tujuan tersebut dapat tercapai, memilih tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan langkah-langkah untuk menerjemahkan rencana menjadi kegiatan yang sebenarnya, dan melakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi.

#### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, mengalokasikan sumber daya, serta pengaturan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Dengan pengorganisasian, seorang manajer dapat mewujudkan tujuan organisasi menjadi tindakan nyata melalui penentuan tugas, penunjukan personel, dan melengkapi mereka dengan teknologi serta sumber daya yang lainnya.



### 3) Pengarahan

Pengarahan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan semangat para karyawan supaya bekerja lebih giat, serta membimbing mereka untuk melaksanakan rencana dalam upaya mencapai tujuan. Dengan pengarahan, berarti seorang manajer telah menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mengandung tercapainya tujuan, serta mempengaruhi para karyawan supaya melakukan yang terbaik bagi kepentingan organisasi.

### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana, serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan. Melalui pengendalian, berarti seorang manajer telah melakukan kontak secara aktif dengan apa yang dilakukan oleh karyawan, untuk mendapatkan sekaligus menginterpretasikan dalam bentuk laporan tentang kinerja para karyawan, serta menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan tindakan yang sifatnya membangun untuk menuju ke arah perubahan yang lebih baik lagi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> John R. Schermerhorn, Jr, *Manajemen*, Terjemahan M. Parnawa Putranta, dkk, Edisi 1, Cet. 2 (Yogyakarta: Andi, 1999), hh. 12-13.

c. Unsur-unsur Manajemen

Dalam proses manajemen, selain senantiasa bersentuhan dengan fungsi-fungsi manajemen, juga tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur manajemen yang senantiasa melingkupinya. Unsur-unsur manajemen tersebut berupa: *man* (manusia), *money* (uang/dana), *material* (barang), *machine* (mesin), *methode* (metode), dan *market* (pasar) yang lebih populer dengan istilah 6 M. Tanpa adanya unsur-unsur ini, maka suatu organisasi mustahil akan dapat berjalan dengan baik.<sup>7</sup> Kebutuhan akan unsur-unsur manajemen tersebut tidak hanya diperlukan bagi organisasi profit *an sich*, tetapi juga sangat dibutuhkan keberadaannya dalam organisasi non profit (organisasi sosial-kemasyarakatan, sosial-keagamaan, maupun organisasi yang tidak berorientasi mencari keuntungan semata-mata lainnya).

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur yang terpenting. Hal itu sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang manajer dalam upaya mendorong dan menggerakkan orang-orang (yang berada di bawah komandonya) ke arah tujuan yang akan dicapai. Karena manusia memiliki keahlian yang berbeda-beda, maka dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk saling berbagi kelebihan dan menutupi segala kekurangan dalam sebuah

---

<sup>7</sup> A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, h. 143.

organisasi. Di samping itu, unsur-unsur manajemen yang berupa dana atau uang (*money*) dalam sebuah organisasi juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya mewujudkan eksistensi sebuah organisasi. Meski demikian, berapa pun jumlah dana atau keuangan yang dimiliki oleh sebuah organisasi akan selalu terbatas keberadaannya. Oleh karenanya, seorang manajer yang profesional dituntut untuk dapat menggunakan dana yang tersedia secara efektif dan efisien. Sementara itu, unsur manajemen yang berupa mesin dan metode juga diharapkan dapat diberdayakan secara optimal. Guna mengimbangi perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih, maka seorang manajer juga dituntut untuk mampu melakukan berbagai inovasi, sehingga sesuatu yang dihasilkan oleh organisasi pun dapat menjadi lebih baik. Unsur manajemen dalam bentuk peluang pasar, juga tidak boleh dikesampingkan oleh seorang manajer sebuah organisasi, baik itu peluang pasar dalam skala mikro (terbatas/kecil) maupun makro (luas/besar). Dalam upaya memanfaatkan peluang pasar tersebut, seorang manajer diharapkan mampu memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat yang selalu berubah. Semua unsur-unsur manajemen tersebut di atas –bagi seorang manajer - mesti diatur secara berimbang dan harus dapat digunakan secara efektif

dan se-efisien mungkin ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## 2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau bisa juga diartikan sebagai sebuah proses yang membantu tujuan organisasi ke arah jalur pengelolaan yang diputuskan.<sup>9</sup> Pengelolaan sama halnya dengan manajemen. Karena pengelolaan dalam sebuah organisasi memerlukan pelaksanaan tanggung jawab manajerial secara terus menerus. Dan tanggung jawab tersebut secara kolektif sering disebut sebagai fungsi manajemen. Walaupun rumusan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli manajemen mengandung perbedaan yang sangat mendasar, namun ke semua rumusan manajemen tersebut sangat penting untuk diimplementasikan dalam sebuah organisasi. Meski demikian, rumusan fungsi manajemen yang sering diterapkan dalam sebuah organisasi terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan, seorang manajer dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, tak terkecuali dalam hal pengelolaan dana organisasi. Mengingat

---

<sup>8</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, hh. 42-46.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bina Pustaka, 2004), h. 50.

<sup>10</sup> Welsch, dkk, *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*, Terjemahan Purwatiningsih dan Maudy Warouw, Buku 1, Edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 1996), h. 2.

dana merupakan salah satu unsur yang sangat signifikan dalam upaya pencapaian tujuan sebuah organisasi, maka konsentrasi yang penuh dalam pengelolaannya perlu untuk dilakukan. Oleh karenanya, pengelolaan dalam tubuh organisasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam upaya mewujudkan semua hal agar menjadi lebih baik.

### **3. Dana**

#### **a. Pengertian Dana**

Dana sering diartikan sebagai kas, sedangkan kas merupakan uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini, uang yang disediakan adalah untuk biaya kebutuhan, keperluan, dan operasi kebutuhan sehari-hari. Dana atau kas adalah merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam suatu organisasi. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Jika organisasi menyimpan kas, uang, dana dalam bentuk rekening giro, maka jasa giro yang diterima oleh organisasi persentasenya akan lebih rendah dari pada kalau disimpan dalam bentuk deposito berjangka. Adapun motif di dalam memiliki dana menurut John Maynard Keynes ada 3, yaitu antara lain:

- 1) Motif transaksi, yakni motif yang dilakukan organisasi dalam upaya menyediakan dana untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya.
- 2) Motif berjaga-jaga, yakni motif yang dilakukan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga.

Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan dana bisa diprediksikan dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk bermaksud jaga-jaga sangat rendah.

- 3) Motif spekulasi, yakni dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan dana dalam bentuk investasi yang sangat likuid.<sup>11</sup>

Pengertian dana juga merupakan sebuah istilah keuangan yang umum untuk menyebutkan sumber daya, apakah diwujudkan oleh perusahaan dalam bentuk saldo kas, piutang, persediaan, dan aktiva tetap, atau diperoleh perusahaan dalam bentuk pinjaman, kredit dari pemasok, obligasi atau modal pemegang saham.<sup>12</sup>

#### b. Sumber-sumber Dana

Dalam suatu organisasi dana sangatlah diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya dana, suatu organisasi tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan untuk mendapatkan dana tersebut, maka diperlukan adanya sumber-sumber dana. Secara umum, sumber dana dalam sebuah organisasi dapat diklasifikasikan berasal dari 2 sumber, yaitu:

---

<sup>11</sup> Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Cet. 1 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hh. 111-112.

<sup>12</sup> Erich A. Helfert, *Analisis Laporan Keuangan*, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi 7, Cet. 2 (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 4.

- 1) Sumber dana internal, yakni sumber dana yang berasal dari kekuatan sendiri atau dari dalam organisasi. Seperti: akumulasi pengusutan dan laba ditahan (laba yang tidak dibagi).
- 2) Sumber dana eksternal, yakni sumber dana yang berasal dari luar organisasi. Seperti: dana dari pemilik organisasi dan dana pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan bila ditinjau dari segi jangka waktunya, maka sumber dana dapat dibagi menjadi 3, yakni:

- 1) Kredit jangka pendek, yakni kredit dengan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun. Bentuk kredit jangka pendek ini sebagian besar berupa kredit perdagangan, yaitu kredit yang berfungsi untuk menggerakkan usaha, seperti:
  - a) Kredit penjualan.
  - b) Kredit pembelian.
  - c) Kredit rekening koran.
  - d) Kredit wesel/diskonto.
  - e) Kredit promes.
- 2) Kredit jangka menengah, yakni kredit dengan jangka waktu pinjaman selama 1 sampai 5 tahun. Bentuk kredit ini biasanya berupa:
  - a) *Leasing*.
  - b) *Term loan*.

3) Kredit jangka panjang, yakni kredit dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun atau lebih. Jenis kredit ini seringkali berbentuk:

- a) *Bonds payable*.
- b) *Mortgage*.<sup>13</sup>

Meskipun pengklasifikasian sumber dana berdasarkan atas jangka waktu seperti tertera di atas, maka tidaklah selalu tepat bahwa kredit jangka pendek akan selalu diperpanjang akhirnya menjadi dana kredit jangka panjang. Harus diakui bahwa dalam praktiknya seringkali pembagian dana dilakukan berdasarkan atas jangka waktu yang pendek. Secara teoritis, dana jangka pendek dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu:

1) Pendanaan spontan

Pendanaan spontan adalah sumber dana yang ikut berubah apabila aktivitas lembaga berubah.

2) Pendanaan yang memerlukan negosiasi

Adalah sumber dana yang mengharuskan organisasi agar melakukan negosiasi untuk menambah atau mengurangi dana yang digunakan oleh lembaga. Dalam hal ini organisasi melakukan perjanjian formal untuk memperoleh dana yang didapatkan dari *money market credit/short term loans*. Untuk menghimpun dana yang berasal

---

<sup>13</sup> Edilius, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hh. 253-254.

dari *money market*, perusahaan menerbitkan instrumen keuangan yang dijual kepada para pemodal, baik langsung atau melalui dealer.<sup>14</sup>

Berbeda dengan sumber dana secara umum, perolehan dana dalam Islam sangat lain. Dalam bukunya yang berjudul “*Administrative System During the Early Caliphate's Time (Sistem Administrasi Keuangan Pada Zaman Khalifah yang Pertama)*”, W. M. Gazder –yang dikutip Abdullah Zaky Alkaaf– menyebutkan bahwa perkembangan sumber keuangan negara Islam yang masuk dalam *bait al-mal* berasal dari 4 sumber utama, yakni:

- 1) Sumber keuangan yang berasal dari 1/5 hasil harta rampasan perang dan segala macam sedekah.
- 2) Sumber yang berasal dari uang zakat, yakni 1/10 dari penghasilan umat Islam.
- 3) Sumber yang berasal dari uang *kharaj/fa'i* (tebusan/hasil perang), pajak, dan 1/10 penghasilan yang diterima dari warga non muslim, termasuk juga pungutan yang berasal dari penghasilan sewa tahunan dari tanah-tanah negara.
- 4) Sumber yang berasal dari penerimaan hal-hal yang lainnya, misalnya: infaq, shadaqah dan wakaf yang diberikan oleh muzakki kepada mustahiq.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, hh. 147 & 151.

<sup>15</sup> Abdullah Zaky Alkaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hh. 145-146.

#### 4. Baziskaf

Baziskaf merupakan singkatan dari Badan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf. Dalam tataran praktisnya, Baziskaf merupakan sebuah lembaga profesional yang di dalamnya terdapat para amil (pengurus/pengelola) yang bersedia menerima sumbangan dari para donatur/dermawan, baik dalam bentuk barang, seperti: kebutuhan makanan pokok, tanah, dan hewan, maupun dalam wujud uang, seperti: uang tunai dan cek untuk kemudian di salurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Berikut ini akan peneliti paparkan mengenai hal-hal yang menjadi bidang tugas dan tanggung jawab para pengurus Baziskaf, yang meliputi: zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

##### a. Zakat

Zakat merupakan ibadah dengan cara mengeluarkan sebagian dari harta milik kita untuk digunakan atau diberikan kepada orang lain yang berhak menerimanya (*mustahiq*).<sup>16</sup> Pada kenyataannya zakat dibagi menjadi 2 macam, yakni: zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah biasanya berupa beras, sedangkan zakat mal berupa uang. Dari segi pemerolehannya, zakat hanya dikumpulkan dari harta orang-orang Islam, dan bukan dari orang non muslim. Zakat berbeda dengan pajak umum, karena kewajiban zakat merupakan salah satu bentuk manifestasi ibadah, sebagai salah satu

---

<sup>16</sup> Suparman Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, Cet. 1 (t.tp: Darul Ulum Press, 1994), h. 14

rukun Islam.<sup>17</sup> Dalam upaya pembagiannya, zakat mesti di distribusikan kepada orang (masyarakat) yang tepat/berhak menerimanya. Kesengajaan dalam membagikan zakat kepada orang yang tidak tepat, maka menimbulkan kemurkaan Allah SWT. Mengingat pentingnya membagikan zakat kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya, maka secara jelas Allah SWT telah memberitahukan mengenai orang-orang yang berhak menerimanya, yakni yang termuat dalam surat at-Taubah ayat 60, yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat (amil), para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jihad di jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (Q.S. At-Taubah: 60)<sup>18</sup>

Menyikapi ayat di atas, Taqyuddin An-Nabhani menjelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut. Orang-orang fakir yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah orang yang memiliki harta, namun kebutuhan hidup mereka lebih banyak ketimbang harta yang mereka miliki. Sedangkan orang-orang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta,

<sup>17</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*, Terjemahan Moh. Maghfur Wachid, Cet. 2 (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 256

<sup>18</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Revisi (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), h. 288.

dan tidak mempunyai sumber penghasilan. Amil adalah orang yang bekerja mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Muallaf adalah orang-orang yang dipandang oleh negara, bahwa kalau diberi zakat ada manfaatnya untuk menguatkan diri mereka dalam memeluk Islam. *Riqab* adalah para budak, dimana mereka diberi harta dari zakat tersebut agar memerdekakan diri (kelompok *riqab* ini sekarang tidak ada). *Gharim* adalah orang yang mempunyai hutang dan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya. *Fi sabilillah* yaitu orang yang berjihad di jalan Allah. Dan *ibnu sabil* adalah musafir yang kehabisan bekal.<sup>19</sup>

b. Infaq

Infaq yaitu bentuk shadaqah, hibah, membantu orang lain/lembaga, mengeluarkan harta benda untuk kepentingan umum yang memerlukannya.<sup>20</sup> Secara lebih simpel, infaq bermakna sebagai upaya memberikan harta dengan tanpa kompensasi apa pun.<sup>21</sup> Perintah untuk berinfaq, secara tegas telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 195 dan surat ath-Thalaaq ayat 7.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan,

<sup>19</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*, h. 257.

<sup>20</sup> Suparman Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, h. 14.

<sup>21</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*, h. 215.



shadaqahnya. Sebagaimana di firmankan oleh Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 271.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Baqarah: 271).<sup>25</sup>

Mengenai orang-orang yang berhak menerima shadaqah. Rahmat

Syafe'i merincinya menjadi 5, yakni antara lain:

- 1) Orang-orang yang shaleh atau orang-orang yang ahli dalam kebaikan.
- 2) Orang yang paling dekat.
- 3) Orang yang sangat membutuhkan.
- 4) Orang kaya, keturunan Bani Hasyim, orang kafir, dan orang fasik.
- 5) Shadaqah kepada jenazah, seperti memberikan pahala shadaqah atas pemberian makanan, minuman, dan pakaian.<sup>26</sup>

Dengan adanya shadaqah dalam denyut nadi kehidupan manusia, dapat membawa beberapa implikasi positif, yakni antara lain:

- 1) Menunjukkan bahwa Allah SWT telah menyeru berbuat kebajikan kepada seluruh umat manusia.

<sup>25</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 68.

<sup>26</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hh. 254-255.

- 2) Shadaqah dapat membentuk kebajikan yang sempurna.
- 3) Shadaqah dapat mendatangkan kecintaan Allah SWT.
- 4) Dengan shadaqah dapat mendatangkan pahala.
- 5) Shadaqah dapat menambah akumulasi kekayaan seseorang.
- 6) Shadaqah dapat membawa kebahagiaan.
- 7) Shadaqah dapat menjamin kesuksesan bagi seseorang.<sup>27</sup>

#### d. Wakaf

Wakaf yang aslinya ditulis *waaf* telah dipakai sebagai salah satu peristilahan perundang-undangan di Indonesia, yang aslinya berasal dari bahasa Arab. Kata *al-waaf* sama artinya dengan *al-habs 'an al-tasharruf* atau penahanan dari memakainya, yakni seseorang menahan harta yang dimilikinya dan tidak memakai serta tidak memindahkannya. Secara sederhana dapat pula dikatakan bahwa wakaf menurut bahasa berarti menahan harta, tidak dipakai oleh pemiliknya, tidak pula diizinkan untuk dipindahmilikkan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut istilah, wakaf diartikan sebagai menahan suatu benda yang mungkin diambil manfaatnya (hasilnya) sedang bendanya tidak terganggu. Dengan wakaf itu hak penggunaan oleh si wakif (orang yang mewakafkan) dan orang lain menjadi terputus. Hasil benda tersebut digunakan untuk kebaikan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Atas dasar itu, benda tersebut lepas dari pemilikan si

<sup>27</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Terjemahan Soeroyo dan Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hh. 134-150.

<sup>28</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, Cet. 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 101.

wakif dan menjadi hak Allah SWT. Kewenangan wakif atas harta itu hilang, bahkan ia wajib menyedekahkannya sesuai dengan tujuan wakaf.<sup>29</sup>

Barang-barang yang boleh dan sah di wakafkan ialah semua barang yang dapat diperjual-belikan, baik barang tak bergerak seperti: tanah, maupun barang yang bergerak, seperti binatang dan semua barang yang dapat dimanfaatkan tanpa menghabiskan barangnya (barang yang di wakafkan itu masih tetap ada).<sup>30</sup> Menurut Masjfuk Zuhdi, setidaknya mengandung 3 hikmah besar dalam kaitannya dengan wakaf, yakni antara lain:

- 1) Harta benda yang di wakafkan dapat tetap terpelihara dan terjamin kelangsungannya. Tidak perlu khawatir barangnya hilang atau pindah tangan, karena barang wakaf tidak boleh di jual, di hibahkan, atau di wariskan.
- 2) Orang yang berwakaf sekalipun sudah meninggal dunia, masih terus menerima pahala, sepanjang barang wakafnya itu masih tetap ada dan masih dimanfaatkan.
- 3) Wakaf merupakan salah satu sumber dana yang penting dan besar sekali manfaatnya bagi kepentingan agama dan umat. Antara lain untuk pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan kesejahteraan umat Islam, terutama bagi orang-orang yang tidak mampu, cacat

---

<sup>29</sup> Suparman Usman, *Hukum Perwakafan di Indonesia*, h. 25.

<sup>30</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, h. 77.

mental/fisik, orang-orang yang sudah lanjut usia dan sebagainya yang sangat memerlukan bantuan dari sumber dana seperti wakaf itu.<sup>31</sup>

## **B. Kajian Kepustakaan Penelitian**

Menurut pengetahuan peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah pengelolaan dana pada sebuah organisasi atau lembaga Islam. Hasil penelitian tersebut adalah:

*Pertama, "Sistem Pengelolaan Dana di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi Komplek Perumahan Pangkalan Udara TNI - AL Juanda". Oleh: Cholifah Pudji Astuti, NIM. BO4300351. Permasalahan yang dikaji adalah mengenai: a. Bagaimana proses pihak Panti Asuhan Laksamana Moeljadi dalam menggali dana ?. b. Bagaimana mengalokasikan dana Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ?. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah: a. Proses penggalan dana yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi yakni dilakukan dengan cara memberikan himbauan dan anjuran kepada para anggota TNI - AL untuk menyisihkan sebagian gaji (rizki)-nya guna pemenuhan kebutuhan anak-anak yatim piatu yang dibina dan diasuh di panti asuhan dan untuk perkembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi ke depan. Meski demikian, pihak pengelola atau pengurus Panti Asuhan Laksamana Moeljadi juga mendapatkan bantuan dana (keuangan) atau bantuan dalam bentuk yang lainnya dari anggota masyarakat (baik dari lembaga pemerintahan, lembaga*

---

<sup>31</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, hh. 77-78

swasta maupun dari para dermawan secara personal). Sebagai tanda bukti pemberian bantuan dan sekaligus penerimaan bantuan, maka pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi menyediakan kwitansi. Dan sebagai ucapan terima kasih, pihak pengurus atau pengelola Panti Asuhan Laksamana Moeljadi memberikan kartu ucapan terima kasih yang diberikan kepada para donatur yang telah berpartisipasi dalam pengembangan Panti Asuhan Laksamana Moeljadi di kediaman para donatur masing-masing. b. Alokasi dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi (baik yang bersumber dari donatur tetap maupun tidak tetap) digunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan anak-anak yang diasuh dan dibina di Panti Asuhan Laksamana Moeljadi. Di samping itu, juga digunakan untuk biaya pembelian perlengkapan dan sekaligus perawatan inventaris yang dimiliki oleh Panti Asuhan Laksamana Moeljadi.

*Kedua, "Manajemen Pengelolaan Dana Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya".* Oleh: Dewi Tri Ruqoiyah, NIM. BO4397163. Permasalahan yang dikaji adalah mengenai: a. Bagaimana sistem manajemen pengelolaan dana yang ada di Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya ?. b. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pengelolaan dana yang ada di Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya ?. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah: a. Sistem manajemen pengelolaan dana di Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan sangat dibutuhkan dalam menentukan sesuatu, sebab tanpa adanya perencanaan maka sesuatu yang

diinginkan tidak akan terlaksana. Begitu juga pengorganisasian di dalam suatu organisasi/lembaga harus ada pembagian kerja, karena pembagian kerja sangat diperhatikan agar tidak saling tumpang tindih antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan penggerakan juga dibutuhkan di dalam suatu organisasi, lebih-lebih dalam mengelola dana, sehingga dapat diketahui bahwa dana itu digerakkan/di arahkan untuk apa. Apakah dana tersebut digunakan untuk biaya pemeliharaan/biaya pembangunan. Maka dari itu, ketua haruslah selalu menggerakkan/mengarahkan pengurus untuk selalu memelihara dana dengan sebaik-baiknya. Dan yang terakhir harus ada pengawasan, karena sesuatu tanpa adanya pengawasan maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Lebih-lebih dalam mengelola dana, ketua harus selalu mengontrol kepada bendahara supaya dana tersebut dapat terkontrol dengan baik.

b. Proses manajemen pengelolaan dana di Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya meliputi: penentuan sumber dana, penggalian dana, pemanfaatan dana, dan pertanggung jawaban dana. Penentuan sumber dana meliputi sumber dana intern dan ekstern. Penggalian dana diambil dari pemerintah, organisasi swasta, dan simpatisan/masyarakat. Pemanfaatan dana digunakan untuk biaya pemeliharaan dan biaya pembangunan. Dan pertanggung jawaban dana yayasan biasanya disampaikan oleh bendahara yayasan, baik lisan maupun tulisan dihadapan para pengurus Yayasan Majelis Ta'lim Surabaya lainnya.

Merujuk pada dua hasil penelitian di atas, maka peneliti menegaskan bahwa masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini mempunyai titik perbedaan yang sangat mendasar dengan hasil penelitian terdahulu. Karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus kajian mengenai “*Studi Komparasi Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun*”. Meski demikian, peneliti mengakui ada kesamaan dalam bidang kajian yakni mengenai pengelolaan dana pada sebuah organisasi Islam. Perbedaan lokasi penelitian dan rumusan masalah merupakan indikator bahwa terdapat perbedaan yang sangat mendasar tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

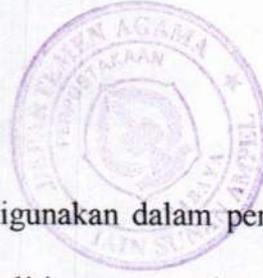
#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun serta persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Di samping itu, pendekatan kualitatif peneliti gunakan dengan alasan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h. 5.

<sup>2</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.



Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai obyek penelitian yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini, khususnya mengenai manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun serta persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Bukan hanya itu, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti ingin menggambarkan tentang *company profile* (profil organisasi) Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, baik meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misinya, program-program kerjanya, maupun berbagai hal yang terdapat dalam Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun lainnya yang layak disajikan dalam penelitian ini.

## **B. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini yaitu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, yakni Baziskaf (Badan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) bentukan PT. Telkom. Karena penelitian ini bermaksud mengkaji perbandingan mengenai manajemen pengelolaan dana antar Baziskaf, maka penelitian ini mengambil 3 lokasi Baziskaf sebagai obyek penelitian, yakni Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, jenis dan sumber data dibagi menjadi dua macam, yakni data primer (data pokok/utama) dan data sekunder (data pelengkap/pendukung). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yakni data mengenai manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun serta persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Sedangkan data sekunder yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah data mengenai *company profile* (profil organisasi) Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Misalnya data tentang sejarah berdirinya Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, visi dan misi Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, program-program kerja Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, dan berbagai data sekunder lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna dalam penyajian hasil penelitian ini.

Dalam kaitannya dengan upaya penggalan data, maka sumber data primer akan peneliti gali dari ketua Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun dengan pertimbangan bahwa beliau adalah yang peneliti anggap mengetahui tentang seluk beluk yang terdapat dalam organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan mengenai penggalan data sekunder, di samping peneliti gali dari ketua Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, peneliti juga melakukan penggalan data kepada pengurus harian Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun yang

lainnya, seperti: sekretaris Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, bendahara Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun, maupun pengurus Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun lainnya yang berkenan memberikan informasi mengenai Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pralapangan**

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

###### **a. Menyusun Rancangan Penelitian<sup>3</sup>**

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

###### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 86.

dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni dan dapati selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan organisasi yang diteliti, yaitu Ketua Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 87.

#### d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan, walau dirasa masih sangat kurang dan sederhana.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 bagian dalam tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2). Memasuki lapangan.<sup>7</sup>

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton –yang dikutip Lexy J. Moleong – adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>8</sup>

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, maka langkah yang diambil kemudian yaitu memilah-milah data yang peneliti anggap penting untuk disajikan dalam penelitian ini dan kemudian menyajikannya secara utuh tanpa melakukan pengurangan maupun penambahan data atau informasi yang diberikan oleh informan di lapangan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.<sup>9</sup> Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 4 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 211.

## 1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.<sup>10</sup> Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”, artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.
- b. Visi dan misi Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.
- c. Program-program kerja Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.
- d. Manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Research*, Edisi 1 (Bandung: Jemmars, 1982), h. 131.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 4, Cet 11 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hh. 231-232.

- e. Persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.
- f. Serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dari metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- a. *Company profile* (profil organisasi) Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.
- b. Akte notaris pembentukan Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.
- c. Rincian pemasukan dana dari para dermawan dan penyaluran dana kepada orang yang berhak menerimanya yang telah disusun oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat:

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

1. Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrim).
2. Membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio).
3. Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).<sup>13</sup>

Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli metodologi penelitian berikut ini:

1. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.
2. Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.
3. Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 97.

<sup>14</sup> Lihat dalam M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 97.

4. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu langkah untuk menyederhanakan hasil penelitian dengan menggunakan analisa yang tajam dan sistematis, dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.<sup>16</sup>

### G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik

---

<sup>15</sup> Lihat dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. 1 (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Edisi 1, Cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85.

keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini.

Berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>17</sup>

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun serta persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.

<sup>18</sup> Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Jakarta: UI Press, 2005), h. 65.

Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin –yang dikutip Lexy J. Moleong- membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>19</sup>

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumen yang peneliti peroleh dari Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penyimpangan dalam penyajiannya.

### **3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>20</sup>

Dalam konteks ini, dalam upaya melakukan sosialisasi dan penyempurnaan hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan rekan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 179.

sejawat yang telah di format dan dikoordinir oleh Ketua Laboratorium Jurusan Manajemen Dakwah (MD), yang biasa disebut dengan ujian proposal penelitian (skripsi) yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat (rekan seangkatan), serta didampingi oleh dosen penguji proposal penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi lebih baik.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Baziskaf Telkom Surabaya

##### 1. Sejarah Berdirinya Baziskaf Telkom Surabaya

Baziskaf Telkom Surabaya yang berlokasi di Jl. Ketintang 156 Surabaya merupakan lembaga independen yang berada di luar struktur PT. Telkom. Pada awal sejarah berdirinya, organisasi ini secara hukum didirikan dengan akte notaris oleh Wawan Setiawan No. 9 tepatnya pada tanggal 27 Juli 1999, dan baru terdaftar secara resmi di kantor kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 13 April 2000 dengan No. 154/2000. Tujuan utama berdirinya organisasi ini adalah untuk menerima dan sekaligus menyalurkan bantuan dari masyarakat yang memiliki kelebihan harta atau masyarakat yang bersedia mendermakan sebagian rizkinya –baik berupa kebutuhan makanan pokok, seperti: beras, gula, mie instan, dan kebutuhan pokok lainnya, maupun dalam bentuk uang atau berbentuk barang lainnya– kepada masyarakat yang nota bene berada dalam garis kemiskinan (masyarakat yang berhak menerima uluran tangan sesamanya). Mengingat beban tugas yang dipikul oleh Baziskaf Telkom Surabaya tidaklah mudah dan ringan, maka muncullah inisiatif untuk membentuk sebuah kepengurusan

yang bertujuan untuk mengelola secara profesional bantuan yang diberikan oleh masyarakat maupun bantuan yang diberikan oleh para karyawan PT. Telkom area Surabaya sendiri. Maka dikeluarkanlah SK Kadivre V No. 198/PS170/RE5-52/1999 tanggal 27 Agustus 1999. Dan surat keputusan pembentukan kepengurusan Baziskaf Telkom Surabaya tersebut akhirnya diperbaharui dengan SK Kadivre V No. 040/PS170/RE5-00/2001 pada tanggal 1 Maret 2001. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) tersebut, –secara hukum organisatoris– Baziskaf Telkom Surabaya memiliki *policy* (kebijakan) tersendiri dalam upaya mengelola zakat, infaq, shadaqah dan wakaf, sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadits.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Baziskaf Telkom Surabaya**

Sebagai lembaga profesional, Baziskaf Telkom Surabaya telah merumuskan visi dan misi yang mendasari aktivitasnya. Dengan memformulasikan visi dan misi tersebut, diharapkan aktivitas yang dilakukan oleh pengurus Baziskaf Telkom Surabaya tidak bertentangan dengan filosofi didirikannya Baziskaf Telkom Surabaya. Berikut ini adalah visi dan misi Baziskaf Telkom Surabaya.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Machfud Sidik (Ketua Baziskaf Telkom Surabaya), pada tanggal 9 Mei 2005.

### Visi

Menjadikan Baziskaf Telkom Surabaya sebagai sebuah lembaga atau organisasi swadaya yang selalu berusaha untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran umat (*muzakki*) untuk mentaati kewajibannya.
- b. Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhu'afa menuju kehidupan yang madani.
- c. Menciptakan hubungan yang harmonis antara telkom dan masyarakat sekitar.

### Misi

Menjadikan Baziskaf Telkom Surabaya sebagai *interface* yang mengatur hubungan kewajiban dan hak antara *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahiq* (penerima zakat) sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>2</sup>

### **3. Susunan Pengurus Baziskaf Telkom Surabaya**

Guna menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas masing-masing pengurus, maka di tubuh Baziskaf Telkom Surabaya telah dibentuk sebuah susunan pengurus. Susunan pengurus yang terdapat di dalam Baziskaf Telkom Surabaya tersebut antara lain:

|                      |                                 |
|----------------------|---------------------------------|
| Ketua Dewan Pendiri  | : Kadivre V                     |
| Ketua Dewan Pengawas | : SM SDM Divre                  |
| Ketua                | : Machfud Sidik (UPNR)          |
| Wakil Ketua          | : Puji Hartono (SDM Divre)      |
| Sekretaris I         | : Rahajeng Wahyu M (UPNR)       |
| Sekretaris II        | : Ridwan Misbah (Ubis Internet) |

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Machfud Sidik (Ketua Baziskaf Telkom Surabaya), pada tanggal 9 Mei 2005

|  |  |
|--|--|
| Bendahara                                  | : Gondho Sari (Kug Divre)  |
| <u>Bidang Dana</u>                         |  |
| Koordinator                                | : M. Ahadi Wijaya (SDM Divre)  |
| Koordinator SBB                            | : Margo W  |
| Koordinator Penggalian Dana                | : Chaliq / Wienarto<br>Rokhmat Sabroni (SDM Divre)<br>Rajab Widodo (UPCC)  |
| <u>Bidang Distribusi</u>                   |  |
| Koordinator                                | : Edie Kurniawan (Ubis Jasnita)  |
| Distribusi Produktif                       | : Suyuti Syamsuri (SDM Divre)<br>Budi Siswoyo (GA Divre)<br>Agoes Windarto (SBB)   |
| Distribusi Konsumtif                       | : Kusuma R.S.S. (Bangnis Divre)<br>Subekti (SBT)<br>D.A. Nurdin (GA Divre)   |
| <u>Bidang Perencanaan dan Pengembangan</u> |  |
| Koordinator                                | : Azis Abdullah (SDM Divre)  |
| Anggota                                    | : Johansyah Benhar P (SBB)<br>Agus Suharjo (SBB)<br>Sri Akadah (UPIM Divre)<br>Andy Suherman (SBB)<br>Eko Santoso (SBT)<br>Taufiqurrahman (SDM Divre) <sup>3</sup> |

#### 4. Program Kerja Baziskaf Telkom Surabaya

Program kerja merupakan salah satu unsur pokok yang membedakan antara organisasi yang satu dengan yang lainnya. Begitu pun juga dengan program kerja yang dimiliki oleh Baziskaf Telkom Surabaya. Program kerja inilah yang menjadi titik perbedaan antara Baziskaf Telkom Surabaya dengan organisasi serupa lainnya. Secara umum, program kerja yang dimiliki oleh Baziskaf Telkom Surabaya dalam upaya memberikan bantuan kepada para *mustahiq* dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu:

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Machfud Sidik (Ketua Baziskaf Telkom Surabaya), pada tanggal 16 Mei 2005.

- a. Program kerja produktif, yaitu program kerja dalam bentuk pemberian modal kerja kepada masyarakat yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya, pemberian bea siswa kepada mahasiswa yang berprestasi tetapi kurang mampu dalam hal ekonomi (dalam hal ini pengurus Baziskaf Telkom Surabaya menentukan standart prestasi tersendiri bagi mahasiswa yang di nilai layak mendapatkan bantuan bea siswa), serta bentuk program kerja produktif lainnya.
- b. Program kerja konsumtif, yaitu program kerja yang diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan pengobatan kepada masyarakat yang tidak mampu berobat karena mahalnya ongkos pengobatan, memberikan bantuan kepada panti asuhan-panti asuhan, memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat miskin, memberikan bea siswa kepada para pelajar SD, SMP, dan SMU yang berprestasi tetapi dari keluarga tidak mampu, memberikan bantuan operasional masjid, dan bentuk bantuan konsumtif lainnya.
- c. Program kerja pembinaan rohani, yaitu program kerja yang diwujudkan dalam bentuk penyebaran *da'i* ke daerah-daerah yang minim pengetahuan agama Islam-nya dan mengadakan pengajian-pengajian agama Islam di daerah yang sekiranya masyarakat setempat membutuhkan sentuhan nilai-nilai Islam.

Dari ketiga program kerja yang dimiliki oleh Baziskaf Telkom Surabaya di atas, maka pengurus Baziskaf Telkom Surabaya telah merumuskan skala prioritas yang menjadi barometer pendistribusian bantuan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Skala prioritas tersebut antara lain:

- a. Pemberian bea siswa kepada siswa SD, SMP, SMU dan Mahasiswa berprestasi dengan latar belakang keluarga pra sejahtera.
- b. Pemberdayaan ekonomi umat melalui pemberian modal kerja kepada keluarga pra sejahtera, yayasan yatim piatu dan kelompok usaha kecil.
- c. Pemberdayaan SDM Muslim dengan memberikan pelatihan kepada mereka berupa pelatihan ketrampilan untuk keluarga pra sejahtera dan pelatihan IT (*information technology*) untuk guru di sekolah Islam.
- d. Pemberian bantuan kepada daerah yang mengalami bencana.
- e. Pemberian sembako untuk keluarga pra sejahtera dan yayasan yatim piatu.
- f. Pemberian bantuan kesehatan secara berkala kepada masyarakat miskin (pemulung, tukang sampah, dan lain-lain).
- g. Membiayai para *da'i* dan guru mengaji di daerah yang menjadi prioritas Baziskaf Telkom Surabaya.
- h. Pembinaan keimanan keluarga pra sejahtera yang menerima bantuan modal kerja.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Machfud Sidik (Ketua Baziskaf Telkom Surabaya), pada tanggal 16 Mei 2005.

## B. Baziskaf Telkom Malang

### 1. Sejarah Berdirinya Baziskaf Telkom Malang

Sama halnya dengan Baziskaf Telkom Surabaya, Baziskaf Telkom Malang yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 11 Malang juga merupakan sebuah lembaga mandiri yang berada di luar struktur PT. Telkom. Tepat pada tanggal 8 Oktober 1999, organisasi ini di sahkan dengan akte notaris oleh Faisal Abdullah Waber, S.H. No. 5 pada tanggal 8 Oktober 1999. Beberapa orang saksi yang hadir pada acara pengesahan Baziskaf Telkom Malang secara hukum tersebut antara lain: bapak Sahardi Reningtyas (pegawai PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Dempo 16 Malang), bapak Suratno (pegawai PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Ikan Duyung 3 Malang), dan bapak Samsul Arifin (pegawai PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Sumpil I/44 Malang). Organisasi yang bernama lengkap Badan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (Baziskaf) Telkom Kandatel Malang ini, didirikan dengan maksud dan tujuan untuk: *pertama*, menanamkan kesadaran bagi karyawan PT. Telkom muslim untuk memenuhi kewajiban membayar zakat serta mengeluarkan infaq dan shadaqah. *Kedua*, mengembangkan dan mengelola secara profesional potensi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di lingkungan keluarga besar PT. Telkom Malang, sehingga berdaya guna dan berhasil guna sebagaimana ditetapkan oleh syariat Islam. Dan *ketiga*, untuk berkembangnya yayasan secara profesional. Dalam usaha untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah dirumuskan tersebut, pengurus Baziskaf Telkom Malang melakukan berbagai

upaya, antara lain: *pertama*, menggali potensi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf keluarga besar muslim dan muslimah PT. Telkom Kandatel Malang. *Kedua*, menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf kepada delapan asnaf, yaitu: fakir, miskin, mu'allaf, hamba sahaya, gharimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Dan *ketiga*, berupaya dalam kegiatan lain yang tidak menyimpang dari azas dan tujuan yayasan, dalam arti yang seluas-luasnya dengan tidak mengurangi izin-izin dari yang berwenang. Dalam operasionalisasinya, Baziskaf Telkom Malang berazaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta beraqidah Islamiyah yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>5</sup>

## 2. Visi dan Misi Baziskaf Telkom Malang

Karena Baziskaf Telkom Malang merupakan sebuah organisasi yang sama orientasinya dengan Baziskaf Telkom Surabaya, maka Baziskaf Telkom Malang ini juga memiliki visi dan misi yang sama, yakni:

### Visi

Menjadikan Baziskaf Telkom Malang sebagai sebuah lembaga atau organisasi swadaya yang selalu berusaha untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran umat (*muzakki*) untuk mentaati kewajibannya.
- b. Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhu'afa menuju kehidupan yang madani.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Hamzah Fatoni (Ketua Baziskaf Telkom Malang), pada tanggal 31 Mei 2005. Data di atas juga peneliti adopsi dari dokumen akte notaris pendirian Baziskaf Telkom Malang

- c. Menciptakan hubungan yang harmonis antara telkom dan masyarakat sekitar.

### Misi

Menjadikan Baziskaf Telkom Malang sebagai *interface* yang mengatur hubungan kewajiban dan hak antara *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahiq* (penerima zakat) sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>6</sup>

### 3. Susunan Pengurus Baziskaf Telkom Malang

Susunan pengurus yang menjalankan amanat para *muzakki* di dalam tubuh Baziskaf Telkom Malang, yaitu antara lain:

|  |                             |
|--|-----------------------------|
| Ketua Dewan Pendiri                        | : Kadivre V                 |
| Ketua Dewan Pengawas                       | : SM SDM Divre              |
| Ketua                                      | : H. Hamzah Fatoni          |
| Wakil Ketua                                | : Lukman Soepandri          |
| Sekretaris I                               | : Hj. Sri Martiana S        |
| Sekretaris II                              | : Susilo                    |
| Bendahara                                  | : Hj. Musrida               |
| Pembantu Umum                              | : H. Moch. Syafe'i          |
| <u>Bidang Dana</u>                         |                             |
| Koordinator Penggalan dana                 | : Abdul Hadi                |
| <u>Bidang Distribusi</u>                   |                             |
| Koordinator                                | : Nurydha Eko               |
| Distribusi produktif                       | : Samsul                    |
| Distribusi Konsumtif                       | : Sutopo                    |
| <u>Bidang Perencanaan dan Pengembangan</u> |                             |
| Koordinator                                | : Sahardi Reningtyas        |
| Anggota                                    | : Azis Abdullah (SDM Divre) |
|  | : Suratno <sup>7</sup>      |

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Hamzah Fatoni (Ketua Baziskaf Telkom Malang), pada tanggal 31 Mei 2005.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Hamzah Fatoni (Ketua Baziskaf Telkom Malang), pada tanggal 31 Mei 2005.

#### 4. Program Kerja Baziskaf Telkom Malang

Program kerja yang telah disusun oleh pengurus Baziskaf Telkom Malang dalam upaya memberikan bantuan kepada para *mustahiq* dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yakni:

a. Bantuan secara rutin

Bantuan secara rutin ini adalah bantuan yang secara pasti diberikan kepada para *mustahiq* dalam kurun waktu setiap bulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengurus Baziskaf Telkom Malang. Bantuan secara rutin ini berupa bantuan yang diberikan kepada TPQ/TPA dan guru mengaji, dan juga bantuan yang diberikan kepada anak asuh.

b. Bantuan secara tidak rutin

Bantuan secara tidak rutin ini adalah bantuan yang diberikan dalam kurun waktu yang tidak permanen, dalam arti bersifat insidental. Bantuan ini biasanya diberikan pada saat terjadi bencana atau sesuatu yang menimpa masyarakat yang datangnya tidak dapat diduga-duga.

Meski demikian, secara umum program kerja yang dimiliki oleh pengurus Baziskaf Telkom Malang serupa dengan program kerja yang dimiliki oleh pengurus Baziskaf Telkom Surabaya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj Sri Martiana S (Sekretaris I Baziskaf Telkom Malang), pada tanggal 31 Mei 2005

## C. Baziskaf Telkom Madiun

### 1. Sejarah Berdirinya Baziskaf Telkom Madiun

Baziskaf Telkom Madiun yang berlokasi di Jl. Pandjaitan 19 Madiun, didirikan atas ketentuan dari pusat yang menginginkan PT. Telkom memiliki badan atau lembaga tersendiri yang mengurus dana zakat, yang diambil dari gaji para pegawai muslim yang bersedia mengeluarkan zakat profesinya untuk dikelola dan dialokasikan kepada para *mustahiq*. Maka sebagai perwujudan konkrit atas instruksi PT. Telkom tersebut, tepat pada tanggal 5 Agustus 1999, Baziskaf Telkom Madiun resmi berdiri dengan akte notaris oleh Soetomo Nitiamidjojo, S.H., No. 6, tanggal 5 Agustus 1999. Saksi-saksi yang menghadiri perhelatan bersejarah dalam berdirinya Baziskaf Telkom Madiun tersebut antara lain: bapak Sampurno Pranasamadi (karyawan PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Ketintang Timur PTT 03/01 Surabaya yang saat ini telah bertempat tinggal di Madiun), bapak Hendy Adriyanto (karyawan PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Ngagel Jaya Utara No. 54 Surabaya yang saat ini berada di Madiun), bapak R. Tusli Komara Djaja (karyawan PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Riung Bandung II H/26-27 Bandung yang saat ini berada di Madiun), bapak Turut Suhardi (karyawan PT. Telkom yang berdomisili di Jl. Danau Paniai C1E/04 Malang yang saat ini berada di Madiun), dan bapak Mochamad Sinwanin (karyawan PT. Telkom yang berdomisili di Desa Ngale, RT 11, RW. 04, Kecamatan Paron, Ngawi yang saat ini berada di Madiun). Organisasi ini didirikan dengan berdasarkan azas

Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan syariat Islam. Sedangkan hal ihwal didirikannya organisasi ini adalah untuk: *pertama*, membina karyawan PT. Telkom yang beragama Islam agar hidup berilmu, beriman, bertaqwa, dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. *Kedua*, mengembangkan potensi karyawan PT. Telkom yang beragama Islam di segala bidang demi terciptanya masyarakat Islam yang adil, makmur sejahtera di bawah ridha Allah SWT. *Ketiga*, menanamkan kesadaran bagi karyawan PT. Telkom muslim untuk memenuhi kewajiban membayar zakat serta mengeluarkan infaq dan shadaqah. Dan *keempat*, mengembangkan dan mengelola secara profesional potensi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di lingkungan keluarga besar PT. Telkom Madiun, sehingga berdaya guna dan berhasil guna sebagaimana ditetapkan oleh syariat Islam.<sup>9</sup>

## 2. Visi dan Misi Baziskaf Telkom Madiun

Menurut penuturan salah satu pengurus Baziskaf Telkom Madiun, visi dan misi yang dimiliki oleh masing-masing Baziskaf di seluruh wilayah Indonesia secara mendasar mempunyai kesamaan. Hal itu dikarenakan Baziskaf merupakan lembaga bentukan para karyawan PT. Telkom, meski dalam operasionalisasinya tidak mendapatkan intervensi sama sekali dari PT. Telkom. Berikut ini adalah visi dan misi yang dimiliki oleh Baziskaf Telkom Madiun.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak A.S Poerwadi (Ketua Baziskaf Telkom Madiun), pada tanggal 23 Mei 2005. Data di atas juga peneliti adopsi dari dokumen akte notaris pendirian Baziskaf Telkom Madiun.

### Visi

Menjadikan Baziskaf Telkom Madiun sebagai sebuah lembaga atau organisasi swadaya yang selalu berusaha untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran umat (*muzakki*) untuk mentaati kewajibannya.
- b. Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dhu'afa menuju kehidupan yang madani.
- c. Menciptakan hubungan yang harmonis antara telkom dan masyarakat sekitar.

### Misi

Menjadikan Baziskaf Telkom Madiun sebagai *interface* yang mengatur hubungan kewajiban dan hak antara *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahiq* (penerima zakat) sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>10</sup>

### 3. Susunan Pengurus Baziskaf Telkom Madiun

Dalam operasionalisasinya, Baziskaf Telkom Madiun diawaki oleh para pengurus sebagai berikut:

|                 |   |
|-----------------|---|
| Pembina         | : General Manager<br>Deputi General Manager |
| Dewan Penasehat | : Para Manager Datel & Ubis                 |
| Dewan Pengawas  | : Agus Dwi Cahyo<br>Adriansyah              |
| Ketua           | : A.S. Poerwadi                             |
| Wakil Ketua     | : Machdi Kamajaya                           |
| Sekretaris I    | : Sunarbowo                                 |
| Sekretaris II   | : Tony Supiadi                              |

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak A.S. Poerwadi (Ketua Baziskaf Telkom Madiun), pada tanggal 23 Mei 2005.

|                                |                                    |
|--------------------------------|------------------------------------|
| Bendahara I                    | : M. Sinwanin                      |
| Bendahara II                   | : Bagia                            |
| Bidang Pengumpulan Dana        | : Widagdo                          |
| Sub. Bid. Riset & Penyuluhan   | : Wahyu Setiyo Utomo<br>Asif Fuadi |
| Sub. Bid. Penerimaan           | : Sunarjono<br>Fajar Adi Nugroho   |
| Bidang Distribusi              | : Moch. Kozin                      |
| Sub. Bid. Distribusi Konsumtif | : Sutardjo<br>Djumirin             |
| Sub. Bid. Distribusi Usaha     | : Sigit Haryanto<br>Abdu Somad     |
| Koord. Catel Kediri            | : Hj. Hartini                      |
| Koord. Catel Bojonegoro        | : Awan Sarwono                     |
| Koord. Catel Tulungagung       | : Kusdi Effran                     |
| Koord. Catel Ngajuk            | : Hendro Suprobo                   |
| Koord. Catel Ponorogo          | : Junce Kusumawati                 |
| Koord. Catel Ngawi             | : Moch. Sjakur                     |
| Koord. Catel Tuban             | : Prantiyo <sup>11</sup>           |

#### 4. Program Kerja Baziskaf Telkom Madiun

Program kerja yang dimiliki oleh Baziskaf Telkom Madiun tidaklah bersifat menentu dan setiap tahunnya senantiasa mengalami perubahan, hal itu dikarenakan mesti disesuaikan dengan pendapatan dana zakat yang diperoleh dari para *muzakki*. Program kerja Baziskaf Telkom Madiun tersebut antara lain:

- a. Program kerja produktif, yaitu berupa pemberian bea siswa kepada anak SD, SMP, SMA, dan mahasiswa.
- b. Program kerja konsumtif, yaitu berupa pemberian bantuan sosial dan menjadi donatur tetap di Panti Asuhan Siti Hajar dan Bazis Kodya Madiun.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunarbowo (Sekretaris Baziskaf Telkom Madiun), pada tanggal 23 Mei 2005

Sementara itu, program-program kerja yang bersifat distribusi yang telah berjalan dan menjadi prioritas bagi pengurus Baziskaf Telkom Madiun selama kurun waktu 1 tahun (tahun 2004) yakni sebagai berikut:

- a. Pemberian bantuan ke Panti Asuhan Siti Hajar, yang dilakukan setiap bulan dan menjadi donatur tetap bagi panti asuhan yang ada di Madiun lainnya.
- b. Pemberian dana ke Bazis Kodya Madiun yang dilakukan setiap bulan, hal ini dikarenakan Baziskaf Telkom Madiun lebih percaya bahwa zakat profesinya para pekerja dapat tersalurkan tepat pada sasaran.
- c. Pemberian bea siswa kepada para pelajar yang berprestasi dan kurang mampu, yang orang tuanya merupakan pensiunan pegawai Telkom.
- d. Bantuan kesehatan yang diberikan kepada para penyandang cacat dan untuk anak penderita penyakit kanker, tumor, dan mengadakan sunatan massal.
- e. Memberikan bantuan sembako, pembelian becak, santunan bagi janda pegawai PT. Telkom, orang jompo, kaum dhu'afa, dan memberikan bantuan kepada keluarga bapak Salam Madigondo.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunarbowo (Sekretaris Baziskaf Telkom Madiun). pada tanggal 23 Mei 2005.

## **BAB V**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun**

###### **a. Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Surabaya**

Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa dana zakat, infaq, shadaqah, maupun wakaf yang dimiliki oleh Baziskaf Telkom Surabaya, di samping berasal dari kepedulian para pegawai Telkom Surabaya yang menyisihkan sebagian rezkinya, juga berasal dari anggota masyarakat (di luar struktur Telkom) yang ingin mendermakan sebagian hartanya di Baziskaf Telkom Surabaya. Dana yang terkumpul di Baziskaf Telkom Surabaya tersebut, dalam realisasinya tidak dibiarkan begitu saja tanpa adanya manajemen pengelolaan dana yang baik. Tetapi sebaliknya, manajemen pengelolaan dana sengaja diterapkan oleh para pengurus Baziskaf Telkom Surabaya dengan tujuan untuk menjalankan amanat yang diberikan oleh para muzakki dengan sebaik-baiknya. Mereka (pengurus Baziskaf Telkom Surabaya) sadar bahwa apa yang dilakukannya kelak akan dimintai pertanggung jawaban

dihadapan Allah SWT. Oleh karenanya mereka menerapkan manajemen pengelolaan dana yang baik dan profesional. Bukan hanya menyangkut perolehan dana dari para muzakki, tetapi juga menyangkut laporan pengeluaran dana yang dikeluarkan kepada para mustahiq. Berikut ini adalah deskripsi manajemen pengelolaan dana –dalam bentuk tabel– yang ada di Baziskaf Telkom Surabaya pada tahun 2004.

Tabel 1  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM SURABAYA  
 TAHUN 2004<sup>1</sup>**

| <b>PENERIMAAN</b>       | <b>JUMLAH RUPIAH</b>   | <b>PENGELUARAN</b>            | <b>JUMLAH RUPIAH</b> |
|-------------------------|------------------------|-------------------------------|----------------------|
| 1. Saldo awal           | 33.158.114,-           | 1. Zakat                      | 698.563.200,-        |
| 2. Zakat                | 667.032.494,-          | a. Fakir miskin               | 1.000.000,-          |
| 3. Infag                |                        | b. Mualaf                     | 38.850.000,-         |
| a. Rutin                | 34.237.000,-           | c. Sabtilillah                | 155.021.615,-        |
| b. Insidentil           | 203.350.000,-          | 2. Infag                      |                      |
| c. Restitusi            | 42.131.055,-           | 3. Biaya operasional          | 29.970.000,-         |
| 4. Gultiran Infag       | 143.545.000,-          | a. Honor petugas              | 15.789.030,-         |
| 5. Lain-lain            | 2.037.410,-            | b. Bagian umum & administrasi | 12.525.000,-         |
|                         |                        | 4. Inventaris                 | 512.120,-            |
|                         |                        | 5. Lain-lain                  |                      |
| <b>Total Penerimaan</b> | <b>1.041.228.963,-</b> | <b>Total Pengeluaran</b>      | <b>952.230.965,-</b> |

<sup>1</sup> Data di atas di adopsi dari dokumentasi Baziskaf Telkom Surabaya.

b. Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Malang

Sama halnya dengan Baziskaf Telkom Surabaya, Baziskaf Telkom Malang juga mendapatkan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf-nya dari pegawai Telkom Malang dan anggota masyarakat yang mendermakan sebagian hartanya melalui Baziskaf Telkom Malang. Dalam praktiknya, Baziskaf Telkom Malang juga menerapkan manajemen pengelolaan dana dalam kaitannya dengan perolehan maupun pendistribusian dana yang dimilikinya. Berikut ini adalah deskripsi manajemen pengelolaan dana yang dilakukan oleh pengurus Baziskaf Telkom Malang sepanjang tahun 2004.

Tabel 2  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG**  
**BULAN: JANUARI & FEBRUARI 2004**

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN                 | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|----------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 31-12-2003 | Saldo 31 Desember 2003  | 27.353.643,-               | -                          | 27.353.643,-                 |
| 2.  | 11-01-2004 | Dana Baziskaf Bulan Januari 2004:<br>- SDM DATEL<br>- SDM UBIS                            | 4.934.601,-<br>2.965.482,- | -                          | 32.288.244,-<br>35.253.726,- |
| 3.  | 11-01-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Januari 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh  | -                          | 1.750.000,-<br>4.140.000,- | 33.503.726,-<br>29.363.726,- |
| 4.  | 11-02-2004 | Dana Baziskaf Bulan Pebruari 2004:<br>- SDM DATEL<br>- SDM UBIS                           | 5.986.541,-<br>2.989.930,- | -                          | 35.350.267,-<br>38.340.197,- |
| 5.  | 31-01-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Desember 2003<br>(Rp. 89.378.-- Rp. 19.875.-)              | 69.503,-                   | -                          | 38.409.700,-                 |
| 6.  | 31-01-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Januari 2004 (Rp. 89.148.-- Rp. 17.828.-)                  | 69.315,-                   | -                          | 38.479.015,-                 |
| 7.  | 27-02-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Pebruari 2004<br>(Rp. 84.552.-- Rp. 18.910.-)              | 65.642,-                   | -                          | 38.544.657,-                 |
| 8.  | -          | Pemberian Bantuan kepada Putra Pensiunan Pegawai (Alm. Bapak Wawan)                       | -                          | 358.000,-                  | 38.186.657,-                 |
| 9.  | 11-02-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Pebruari 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh | -                          | 1.750.000,-<br>4.140.000,- | 36.436.657,-<br>32.296.657,- |
| 10. | 30-01-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil Bulan Januari 2004 (1/8 x Rp. 7.960.122.-)                   | -                          | 987.510,-                  | 31.309.147,-                 |
| 11. | 15-02-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil Bulan Pebruari 2004 (1/8 x Rp. 8.976.471.-)                  | -                          | 1.122.059,-                | 30.187.088,-                 |
|     | 27-02-2004 | <b>SALDO</b>  | <b>44.434.657,-</b>        | <b>14.247.569,-</b>        | <b>30.187.088,-</b>          |

Tabel 3  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG  
BULAN: MARET 2004

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN                 | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|----------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-03-2004 | Saldo Bulan Pebruari 2004   | 30.187.088,-               | -                          | 30.187.088,-                 |
| 2.  | 03-03-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Maret 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                  | -                          | 1.750.000,-<br>4.140.000,- | 28.437.088,-<br>24.297.088,- |
| 3.  | 12-03-2004 | Dana Baziskaf Bulan Maret 2004:<br>- SDM DATEL (MI, Kpn, Btu)<br>- SDM UBIS (MI, Kpn, Btu)              | 5.986.541,-<br>5.152.757,- | -                          | 30.283.629,-<br>35.436.386,- |
| 4.  | 12-03-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil 1/8 x (Rp. 5.986.541,- + Rp. 5.152.757,-) dari Penerimaan Bulan Maret 2004 | -                          | 1.392.412,-                | 34.043.974,-                 |
| 5.  | 08-03-2004 | Terima Zakat dari Sdr. M. Ddedi Agustondo   | 200.000,-                  | -                          | 34.243.974,-                 |
|     | 31-03-2004 | <b>SALDO</b>  | <b>41.526.386,-</b>        | <b>7.282.412,-</b>         | <b>34.243.974,-</b>          |

Tabel 4  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG  
BULAN: APRIL 2004

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN                 | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|----------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-04-2004 | Saldo Bulan Maret 2004  | 34.243.974,-               | -                          | 34.243.974,-                 |
| 2.  | 02-04-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan April 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                          | -                          | 1.750.000,-<br>4.140.000,- | 32.493.974,-<br>28.353.974,- |
| 3.  | 10-04-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan April 2004 (Rp. 98.040,- - Rp. 21.608,-)   | 76.432,-                   | -                          | 28.430.406,-                 |
| 4.  | 10-04-2004 | Terima Dana Rutin / Baziskaf Bulan April 2004:<br>- SDM DATEL (MI, Kpn, Btu)<br>- SDM UBIS (MI, Kpn, Btu)       | 4.902.338,-<br>3.057.813,- | -                          | 33.332.744,-<br>36.390.557,- |
| 5.  | 20-04-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan April 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 4.902.338,- + Rp. 3.057.813,-) | -                          | 995.019,-                  | 35.395.538,-                 |
|     | 30-04-2004 | <b>SALDO</b>  | <b>42.280.557,-</b>        | <b>6.885.019,-</b>         | <b>35.395.538,-</b>          |

**Tabel 5**  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG**  
**BULAN: MEI 2004**

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN          | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|---------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-05-2004 | Saldo Bulan April 2004  | 35.395.538,-        | -                          | 35.395.538,-                 |
| 2.  | 04-05-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Mei 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh  | -                   | 1.750.000,-<br>4.320.000,- | 33.645.538,-<br>29.325.538,- |
| 3.  | 05-05-2004 | Restitusi Kelebihan Potong Gaji Bulan Mei 2004 atas nama Abd. Chamid / 542416   | -                   | 450.000,-                  | 28.875.538,-                 |
| 4.  | 04-05-2004 | Terima Dana Rutin / Baziskaf Bulan Mei 2004:<br>- SDM DATEL (MI, Kpn, Btu)  | 6.770.148,-         | -                          | 35.645.686,-                 |
| 5.  | 13-05-2004 | - SDM UBIS (MI, Kpn, Btu)   | 3.593.285,-         | -                          | 39.238.971,-                 |
| 6.  | 17-05-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan Mei 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 6.770.148,- + Rp. 3.593.285,- - Rp. 450.000,-) | -                   | 1.239.179,-                | 37.999.792,-                 |
| 7.  | 21-05-2004 | Bantuan Renovasi Rumah Janda Kami (Fakir Miskin) Kr. Besuki   | -                   | 1.000.000,-                | 36.999.792,-                 |
|     | 31-05-2004 | <b>SALDO</b>  | <b>45.758.971,-</b> | <b>8.759.179,-</b>         | <b>36.999.792,-</b>          |

**Tabel 6**  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG**  
**BULAN: JUNI 2004**

| No. | TGL        | URAIAN   | PENERIMAAN          | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|--|---------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-06-2004 | Saldo Bulan Mei 2004   | 36.999.792,-        | -                          | 36.999.792,-                 |
| 2.  | 04-06-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Juni 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                          | -                   | 1.750.000,-<br>5.195.000,- | 35.249.792,-<br>30.054.792,- |
| 3.  | 04-06-2004 | SDM DATEL (MI, Kpn, Btu)   | 3.747.037,-         | -                          | 33.801.829,-                 |
| 4.  | 10-06-2004 | SDM UBIS (MI, Kpn, Btu)  | 2.183.653,-         | -                          | 35.985.482,-                 |
| 5.  | 16-06-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan Juni 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 3.747.037,- + Rp. 2.183.653,-) | -                   | 741.336,-                  | 35.244.146,-                 |
|     | 30-06-2004 | <b>SALDO</b>   | <b>42.930.482,-</b> | <b>7.686.336,-</b>         | <b>35.244.146,-</b>          |



Tabel 7  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG  
BULAN: JULI 2004

| No. | TGL        | URAIAN   | PENERIMAAN          | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|--|---------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-07-2004 | Saldo Bulan Juni 2004  | 35.244.146,-        | -                          | 35.244.146,-                 |
| 2.  | 05-07-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Juli 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                          | -                   | 1.750.000,-<br>4.535.000,- | 33.494.146,-<br>28.959.146,- |
| 3.  | 04-07-2004 | SDM DATEL (ML, Kpn, Btu)   | 4.410.883,-         | -                          | 33.370.029,-                 |
| 4.  | 27-07-2004 | SDM UBIS (ML, Kpn, Btu)  | 2.606.940,-         | -                          | 35.976.969,-                 |
| 5.  | 16-07-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan Juli 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 4.410.883,- + Rp. 2.606.940,-) | -                   | 877.228,-                  | 35.099.741,-                 |
|     | 31-07-2004 | <b>SALDO</b>   | <b>42.261.969,-</b> | <b>7.162.228,-</b>         | <b>35.099.741,-</b>          |

Tabel 8  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG  
BULAN: AGUSTUS 2004

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN   | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|--------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-08-2004 | Saldo Bulan Juli 2004   | 35.099.741,- | -                          | 35.099.741,-                 |
| 2.  | 03-08-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Agustus 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                      | -            | 1.750.000,-<br>5.065.000,- | 33.349.741,-<br>28.284.741,- |
| 3.  | 04-08-2004 | Terima Dana Baziskaf SDM DATEL (ML, Kpn, Btu) Bulan Agustus 2004  | 4.229.212,-  | -                          | 32.513.953,-                 |
| 4.  | 04-08-2004 | Terima Dana TELKOM Peduli SDM DATEL (ML, Kpn, Btu) Bulan Agustus 2004   | 5.090.000,-  | -                          | 37.603.953,-                 |
| 5.  | 10-08-2004 | Terima Zakat dari Sdr. Dedy Agustondo   | 200.000,-    | -                          | 37.803.953,-                 |
| 6.  | 26-08-2004 | Terima Dana Baziskaf SDM UBIS (ML, Kpn, Btu)  | 2.790.542,-  | -                          | 40.594.495,-                 |
| 7.  | 26-08-2004 | Terima Dana TELKOM Peduli SDM UBIS (ML, Kpn, Btu) Bulan Agustus 2004  | 3.596.000,-  | -                          | 44.190.495                   |
| 8.  | 26-08-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan Agustus 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 4.229.212,- + 2.790.542,-) | -            | 877.469,-                  | 43.313.026,-                 |
| 9.  | 31-08-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Maret 2004 (Rp. 98.040,-)  | -            | -                          | -                            |

|     |            |   |  |  |                     |                    |  |                     |  |
|-----|------------|---|--|--|---------------------|--------------------|--|---------------------|--|
|     |            | Rp. 21.608,-)   |  |  |                     |                    |  |                     |  |
| 10. | 31-08-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan April & Mei 2004 (Rp. 264.730,- -- Rp. 56.945,-) |  |  | 76.432,-            | -                  |  | 43.389.458,-        |  |
| 11. | 31-08-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Juni 2004 (Rp. 150.888,- -- Rp. 32.177,-)        |  |  | 207.785,-           | -                  |  | 43.597.243,-        |  |
| 12. | 31-08-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Juli 2004 (Rp. 169.969,- -- Rp. 35.993,-)        |  |  | 118.711,-           | -                  |  | 43.715.954,-        |  |
|     | 31-08-2004 | <b>SALDO</b>  |  |  | 133.976,-           | -                  |  | 43.849.930,-        |  |
|     |            |   |  |  | <b>51.542.399,-</b> | <b>7.692.469,-</b> |  | <b>43.849.930,-</b> |  |

Tabel 9  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG  
BULAN: SEPTEMBER 2004

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN   | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|--------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-09-2004 | Saldo Bulan Agustus 2004  | 43.849.930,- | -                          | 43.849.930,-                 |
| 2.  | 03-09-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan September 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                                | -            | 1.750.000,-<br>4.675.000,- | 42.099.930,-<br>37.424.930,- |
| 3.  | 04-09-2004 | Terima Dana Baziskaf' SDM DATEL (MI, Kpn, Btu) Bulan September 2004   | 4.938.642,-  | -                          | 42.363.572,-                 |
| 4.  | 23-09-2004 | Terima Dana Baziskaf' SDM UBIS (MI, Kpn, Btu) Bulan September 2004  | 3.468.574,-  | -                          | 45.832.146,-                 |
| 5.  | 23-09-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan Bulan September 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 4.938.642,- + Rp. 3.468.574,-) | -            | 1.050.902,-                | 44.781.244,-                 |
| 6.  | 22-09-2004 | Pembelian ATM   | -            | 15.900,-                   | 44.765.344,-                 |
| 7.  | 24-09-2004 | Bantuan Kepada Pensinuan P2TEL dalam Rangka Peringatan Hari Bhakti Postel   | -            | 5.000.000,-                | 39.765.344,-                 |
| 8.  | 24-09-2004 | Pengganti Transport Pengurus P2TEL Pada Acara Penyerahan Santunan   | -            | 50.000,-                   | 39.715.344,-                 |
| 9.  | 24-09-2004 | Bantuan Kepada Pantu Asuhan dalam Rangka Peringatan Isra' Mi'raj  | -            | 1.500.000,-                | 38.215.344,-                 |
| 10. | 24-09-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Agustus 2004 (Rp. 164.850,- -- Rp. 34.970,-)   | 129.880,-    | -                          | 38.345.224,-                 |
| 11. | 24-09-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan September 2004 (Rp.  |              |                            |                              |

|            |                           |              |              |              |
|------------|---------------------------|--------------|--------------|--------------|
|            | 166.394,- - Rp. 35.278,-) | 131.116,-    | -            | 38.476.340,- |
| 30-09-2004 | <b>SALDO</b>              | 52.518.142,- | 14.041.802,- | 38.476.340,- |

Tabel 10  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG**  
**BULAN: OKTOBER 2004**

| No. | TGL        | URAIAN  | PENERIMAAN   | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|---|--------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-10-2004 | Saldo Bulan September 2004  | 38.476.340,- | -                          | 38.476.340,-                 |
| 2.  | 05-10-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Oktober 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh                          | -            | 1.750.000,-<br>4.615.000,- | 36.726.340,-<br>32.111.340,- |
| 3.  | 05-10-2004 | Terima Dana Baziskaf' SDM DATEL (MI, Kpn, Btu) Bulan Oktober 2004   | 7.386.057,-  | -                          | 39.497.397,-                 |
| 4.  | 08-10-2004 | Terima Dana Baziskaf' SDM UBIS (MI, Kpn, Btu) Bulan Oktober 2004  | 5.365.960,-  | -                          | 44.863.357,-                 |
| 5.  | 08-10-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil dari Penerimaan Bulan Oktober 2004 sebesar 1/8 x (Rp. 7.386.057,- + Rp. 5.365.960,-) | -            | 1.594.002,-                | 43.269.355,-                 |
| 6.  | 27-10-2004 | Terima Uang Kelembhan Acara Fun Bike  | 160.000,-    | -                          | 43.429.355,-                 |
| 7.  | 27-10-2004 | Terima Zakat dari Bapak Yoyok S   | 80.000,-     | -                          | 43.509.355,-                 |
| 8.  | 27-10-2004 | Pemberian Bantuan (telepon sambil beramal) kepada Fakir Miskin sekitar Catel Batu                                 | -            | 2.000.000,-                | 41.509.355,-                 |
|     | 31-10-2004 | <b>SALDO</b>  | 51.468.357,- | 9.959.002,-                | 41.509.355,-                 |

Tabel 11  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG**  
**BULAN: NOPEMBER 2004**

| No. | TGL        | URAIAN   | PENERIMAAN   | PENGELUARAN | SALDO        |
|-----|------------|--|--------------|-------------|--------------|
| 1.  | 01-11-2004 | Saldo Bulan Oktober 2004   | 41.509.355,- | -           | 41.509.355,- |
| 2.  | 01-11-2004 | Pemberian Bantuan Telkom Peduli kepada Panti Asuhan pada Acara Nuzul al-Qur'an | -            | 2.000.000,- | 39.509.355,- |
| 3.  | 02-11-2004 | Pembelian 128 Paket Sembako untuk Fakir Miskin, cs, dll @ Rp. 50.000,-         | -            | 6.400.000,- | 33.109.355,- |
| 4.  | 02-11-2004 | Pemberian Santunan kepada 128 Fakir Miskin, cs, tkm, dll @                     | -            | -           | -            |

|     |            |  |  |  |              |             |                            |                              |  |
|-----|------------|--|--|--|--------------|-------------|----------------------------|------------------------------|--|
|     |            | Rp. 50.000,-   |  |  |              |             |                            |                              |  |
| 5.  | 01-11-2004 | Pemberian Santunan kepada 20 Pensiunan P2TEL @ Rp. 200.000,- (Telkom Peduli)               |  |  |              | 6.400.000,- |                            | 26.709.355,-                 |  |
| 6.  | 04-11-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Bulan Nopember 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGALI<br>- Anak Asuh  |  |  |              |             | 1.750.000,-<br>4.635.000,- | 20.959.355,-<br>16.324.355,- |  |
| 7.  | 01-11-2004 | Terima Dana Baziskaf SDM DATEL (MI, Kpn, Btu) Bulan Nopember 2004                          |  |  | 6.054.577,-  |             |                            | 22.378.932,-                 |  |
| 8.  | 02-11-2004 | Terima Dana TELKOM Peduli SDM DATEL (MI, Kpn, Btu) Bulan Nopember 2004                     |  |  | 8.675.000,-  |             |                            | 31.053.932,-                 |  |
| 9.  | 08-11-2004 | Terima Dana Baziskaf SDM UBIS (MI, Kpn, Btu) Bulan Nopember 2004                           |  |  | 2.577.627,-  |             |                            | 33.631.559,-                 |  |
| 10. | 08-11-2004 | Terima Dana TELKOM Peduli SDM UBIS (MI, Kpn, Btu) Bulan Nopember 2004                      |  |  | 2.762.000,-  |             |                            | 36.393.559,-                 |  |
| 11. | 08-11-2004 | Terima Dana TELKOM Peduli dari Unit Sisfo MI Bulan Nopember 2004                           |  |  | 225.000,-    |             |                            | 36.618.559,-                 |  |
| 12. | 08-11-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil Bulan Nopember 2004 1/8 x (Rp. 6.054.577,- + Rp. 2.577.627,-) |  |  |              | 1.079.026,- |                            | 35.539.534,-                 |  |
| 13. | 09-11-2004 | Pembelian Barang untuk disampaikan kepada Petugas Sales Force & IKR                        |  |  |              | 331.500,-   |                            | 35.208.034,-                 |  |
| 14. | 08-11-2004 | Pembelian 30 Paket Sembako untuk TLH Sales Force & IKR                                     |  |  |              | 1.518.500,- |                            | 33.689.534,-                 |  |
| 15. | 10-11-2004 | Terima Transfer Dana bertelepon sambil beramal dari ktr. Divre 5                           |  |  | 30.000.000,- |             |                            | 63.689.534,-                 |  |
| 16. | 11-11-2004 | Pemberian Bantuan (telepon sambil beramal) kepada Fakir Miskin sekitar Catel Kpn           |  |  |              | 2.000.000,- |                            | 61.689.534,-                 |  |
| 17. | 11-11-2004 | Pemberian Bantuan (telepon sambil beramal) kepada Fakir Miskin sekitar Catel Ps            |  |  |              | 3.000.000,- |                            | 58.689.534,-                 |  |
| 18. | 11-11-2004 | Pemberian Bantuan (telepon sambil beramal) kepada Fakir Miskin sekitar Catel Pda           |  |  |              | 3.000.000,- |                            | 55.689.534,-                 |  |
| 19. | 11-11-2004 | Pemberian Bantuan (telepon sambil beramal) kepada Fakir Miskin sekitar Catel Bi            |  |  |              | 3.000.000,- |                            | 52.689.534,-                 |  |
| 20. | 09-11-2004 | Pemberian Bantuan Telkom Peduli kepada Fakir Miskin sekitar Catel Batu                     |  |  |              | 1.275.000,- |                            | 51.414.534,-                 |  |
| 21. | 05-11-2004 | Pemberian Santunan kepada Sdr. Rudiito (pensiunan)   |  |  |              | 100.000,-   |                            | 51.314.534,-                 |  |
| 22. | 11-11-2004 | Bantuan Telkom Peduli kepada Yayasan Sosial & Pantii                                       |  |  |              |             |                            |                              |  |

|     |            |   |  |                     |                     |                     |
|-----|------------|---|--|---------------------|---------------------|---------------------|
|     |            | Asuhan  |  | -                   | 9.250.000,-         | 42.064.534,-        |
| 23. | 11-11-2004 | Bantuan kepada Mesjid, Mushalla & SD  |  | -                   | 10.500.000,-        | 31.564.534,-        |
| 24. | 11-11-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Oktober 2004 (Rp. 193.712,- - Rp. 40.742,-)  |  | 152.970,-           | -                   | 31.717.504,-        |
| 25. | 11-11-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Nopember 2004 (Rp. 196.645,- - Rp. 41.329,-) |  | 155.316,-           | -                   | 31.872.820,-        |
|     | 30-11-2004 | <b>SALDO</b>  |  | <b>92.111.845,-</b> | <b>60.239.026,-</b> | <b>31.872.820,-</b> |

Tabel 12  
**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BAZISKAF TELKOM MALANG**  
**BULAN: DESEMBER 2004**

| No. | TGL        | URAIAN   | PENERIMAAN          | PENGELUARAN                | SALDO                        |
|-----|------------|--|---------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1.  | 01-12-2004 | Saldo Bulan Nopember 2004  | 31.872.820,-        | -                          | 31.872.820,-                 |
| 2.  | 01-12-2004 | Resitansi Kelelahan Potongan Baziskaf Bulan Desember 2004 an. Bapak Effendi                | -                   | 460.000,-                  | 31.412.820,-                 |
| 3.  | 04-12-2004 | Bantuan / Sumbangan Rutin Desember 2004:<br>- TPQ / TPA / GURU NGAJI<br>- Anak Asuh        | -                   | 1.750.000,-<br>4.625.000,- | 29.662.820,-<br>25.037.820,- |
| 4.  | 04-12-2004 | Terima Dana Baziskaf SDM DATEL (MI, Kpn, Btu) Bulan Desember 2004                          | 6.095.289,-         | -                          | 31.133.109,-                 |
| 5.  | 13-12-2004 | Pembelian Sembako untuk disalurkan kepada Korban Banjir Lodayo Blitar                      | -                   | 2.000.000,-                | 29.133.109,-                 |
| 6.  | 15-12-2004 | Bagi Hasil setelah Pajak Bulan Desember 2004 (Rp. 213.258,- - Rp. 44.651,-)                | 168.607,-           | -                          | 29.301.716,-                 |
| 7.  | 20-12-2004 | Terima Dana Baziskaf SDM UBIS (MI, Kpn, Btu) Bulan Desember 2004                           | 5.667.017,-         | -                          | 34.968.733,-                 |
| 8.  | 20-12-2004 | Dikeluarkan untuk Badan Amil Bulan Desember 2004 1/8 x (Rp. 6.095.289,- + Rp. 5.667.017,-) | -                   | 1.470.288,-                | 33.498.445,-                 |
| 9.  | 21-12-2004 | Bantuan Biaya Pengobatan kepada Ny. Sareyah  | -                   | 100.000,-                  | 33.398.445,-                 |
|     | 31-12-2004 | <b>SALDO</b>   | <b>43.803.733,-</b> | <b>10.405.288,-</b>        | <b>33.398.445,-</b>          |

<sup>2</sup> Data di atas di adopsi dari dokumentasi Baziskaf Telkom Malang.

c. Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Madiun

Serupa dengan Baziskaf Telkom Surabaya dan Malang, Baziskaf Telkom Madiun juga mendapatkan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf-nya dari pegawai Telkom Madiun dan anggota masyarakat yang mendermakan sebagian hartanya melalui Baziskaf Telkom Madiun. Begitu pula dengan masalah manajemen pengelolaan dana yang dimiliki, Baziskaf Telkom Madiun juga menerapkannya. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana secara mendetail di Baziskaf Telkom Madiun sepanjang tahun 2004, berikut ini adalah deskripsinya dalam bentuk tabel.

Tabel 13  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT BAZISKAF TELKOM MADIUN  
BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2004

| BULAN     | URAIAN PENERIMAAN     | JUMLAH RUPIAH | URAIAN PENGELUARAN | JUMLAH RUPIAH |
|-----------|-----------------------|---------------|--------------------|---------------|
| JANUARI   | Saldo awal 01-01-2004 | 3.100.908,-   | -                  | 150.000,-     |
|           | Penerimaan            | 3.946.830,-   | -                  | 100.000,-     |
| PEBRUARI  | Penerimaan            | 7.472.068,-   | -                  | 150.000,-     |
| MARET     | Penerimaan            | 6.361.936,-   | -                  | 100.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 1.000.000,-   |
| APRIL     | Penerimaan            | 5.536.022,-   | -                  | 150.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 100.000,-     |
| MEI       | Penerimaan            | 3.778.303,-   | -                  | 1.000.000,-   |
|           |                       |               | -                  | 3.000.000,-   |
| JUNI      | Penerimaan            | 4.063.284,-   | -                  | 100.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 300.000,-     |
| JULI      | Penerimaan            | 3.090.713,-   | -                  | 100.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 17.000.000,-  |
| AGUSTUS   | Penerimaan            | 5.910.676,-   | -                  | 500.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 150.000,-     |
| SEPTEMBER | Penerimaan            | 3.973.718,-   | -                  | 100.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 100.000,-     |
| OKTOBER   | Penerimaan            | 5.495.395,-   | -                  | 300.000,-     |
|           |                       |               | -                  | 100.000,-     |

|          |            |             |   |              |
|----------|------------|-------------|---|--------------|
| NOPEMBER | Penerimaan | 4.047.779,- | bulan   | 150.000,-    |
|          |            |             | - Bantuan untuk janda / duda P2TEL yang kurang mampu  | 3.750.000,-  |
|          |            |             | - Bantuan sembako di desa Dungus, Kresek, Madiun      | 10.000.000,- |
|          |            |             | - Bantuan untuk tukang becak, pengamen, tukang parkir | 6.000.000,-  |
|          |            |             | - Bantuan untuk janda kurang mampu di wilayah Madiun  | 5.500.000,-  |
|          |            |             | - Bantuan untuk Panti Asuhan di wilayah Madiun        | 5.600.000,-  |
|          |            |             | - Bazis Kodya Madiun                                  | 100.000,-    |
|          |            |             | - Donatur tetap di P.A. Siti Hajar                    | 150.000,-    |
| DESEMBER | Penerimaan | 3.759.213,- | - Bantuan untuk Bapak Salami Madiundo                 | 1.351.000,-  |
|          |            |             | - Bazis Kodya Madiun                                  | 100.000,-    |

Tabel 14  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA INFRAQ BAZISKAF TELKOM MADIUN  
BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2004

| BULAN    | URAIAN PENERIMAAN     | JUMLAH RUPIAH | URAIAN PENGELUARAN                                  | JUMLAH RUPIAH |
|----------|-----------------------|---------------|---|---------------|
| JANUARI  | Saldo awal 01-01-2004 | 575.000,-     | - Pembelian rak sepatu untuk mushalla Jl. Panjaitan | 38.000,-      |
|          | Penerimaan            | 640.000,-     | - Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Pahlawan     | 30.000,-      |
|          |                       |               | - Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Panjaitan    | 30.000,-      |
| PEBRUARI | Penerimaan            | 632.000,-     | - Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Pahlawan     | 30.000,-      |
|          |                       |               | - Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Panjaitan    | 30.000,-      |
|          |                       |               | - Bantuan untuk kegiatan menyambit 1 Muharram       | 400.000,-     |
|          |                       |               | - Bantuan pembangunan masjid Al-Haq                 |               |



|           |            |  |           |   |   |           |  |
|-----------|------------|--|-----------|---|---|-----------|--|
|           |            |  |           |   |   |           |  |
| AGUSTUS   | Penerimaan |  | 801.000,- | - | Bantuan pembangunan masjid Baiturrohmah Perumahan Widodo Kencono, Madiun            | 500.000,- |  |
|           |            |  |           | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Panjaitan                                      | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Pahlawan                                       | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Uang lelah membersihkan ruang atas sebelah ruang UPIM untuk tempat shalat sementara | 50.000,-  |  |
| SEPTEMBER | Penerimaan |  | 741.000,- | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Panjaitan                                      | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Pahlawan                                       | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Bantuan festival anak shaleh tingkat TPA Madiun Selatan                             | 250.000,- |  |
|           |            |  |           | - | Bantuan festival anak shaleh tingkat TPA Madiun Barat                               | 250.000,- |  |
|           |            |  |           | - | Pembelian material untuk perbaikan WC mushalla Jl. Panjaitan                        | 180.000,- |  |
| OKTOBER   | Penerimaan |  | 736.000,- | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Panjaitan                                      | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Pahlawan                                       | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Upah tukang membuat rembesan air di mushalla Jl. Panjaitan                          | 150.000,- |  |
| NOPEMBER  | Penerimaan |  | 736.000,- | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Panjaitan                                      | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl. Pahlawan                                       | 50.000,-  |  |
|           |            |  |           | - | Bantuan ta'jil di Masjid Agung Baitul Hakim, Madiun                                 | 200.000,- |  |
|           |            |  |           | - | Bantuan pembangunan masjid Nurul Mukmin Taman Salak, Madiun                         | 500.000,- |  |
| DESEMBER  | Penerimaan |  | 731.000,- | - | Uang lelah membersihkan mushalla Jl.  |           |  |

|  |  |  |  |   |                       |
|--|--|--|--|---|-----------------------|
|  |  |  |  |   | 50.000,- <sup>3</sup> |
|  |  |  |  | -   | 50.000,- <sup>3</sup> |
|  |  |  |  | Panjaitan<br>Uang lelah membersihkan mushalla Jl.<br>Pahlawan |                       |

<sup>3</sup> Data di atas di adopsi dari dokumentasi Baziskaf Telkom Madiun.

## 2. Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun

Dari deskripsi manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat sisi persamaan dan perbedaannya. Berikut ini adalah gambaran persamaan dan perbedaan manajemen pengelolaan dana antara Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun dalam bentuk tabel.

**Tabel 15**  
**Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pengelolaan Dana**  
**Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun**

| Persamaan   | Perbedaan  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang diperoleh berasal dari pegawai Telkom masing-masing dan juga dari berbagai kalangan masyarakat yang bersedia mendermakan sebagian hartanya kepada masing-masing Baziskaf Telkom yang bersangkutan.</li> <li>- Dana yang dimiliki oleh masing-masing Baziskaf Telkom di distribusikan kepada masyarakat yang memang secara riil berhak untuk menerimanya.</li> <li>- Dari masing-masing Baziskaf Telkom membuat laporan manajemen pengelolaan dana, baik menyangkut penerimaan dana maupun pengeluaran dana.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dana yang diperoleh masing-masing Baziskaf tidak sama dalam jumlahnya.</li> <li>- Bentuk laporan manajemen pengelolaan dana masing-masing Baziskaf tidak sama. Terbukti, Baziskaf Telkom Malang lebih rinci dalam menyusun manajemen pengelolaan dananya.</li> <li>- Pendistribusian dana masing-masing Baziskaf, meski dibagikan kepada masyarakat/lembaga yang berhak menerima bantuan dana, tetapi terdapat perbedaan yang mendasar dari segi masyarakat/lembaga yang menjadi sasaran pendistribusian dana masing-masing Baziskaf yang bersangkutan.</li> </ul> |

## **B. Analisis Data tentang Manajemen Pengelolaan Dana dan Persamaan serta Perbedaan Manajemen Pengelolaan Dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun**

Merujuk pada penyajian data tentang manajemen pengelolaan dana Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan dana yang ada di Baziskaf Telkom Surabaya disusun secara global selama kurun waktu tahun 2004, tanpa adanya perincian secara mendetail darimana dana tersebut diperoleh dan kepada siapa saja dana tersebut di distribusikan. Dengan manajemen pengelolaan dana yang lebih rinci, jelas, dan transparan, Baziskaf Telkom Malang melaporkan penerimaan dan pengeluaran dana yang dimilikinya. Transparansi manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Malang tersebut, dapat dilihat dari manajemen pengelolaan dana yang rinci setiap bulan, yang menyajikan identitas masyarakat/lembaga yang memberikan maupun yang menerima dana dari Baziskaf Telkom Malang. Sedangkan manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Madiun agak lebih mendetail dari manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Surabaya. Tetapi masih jauh dibawah manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Malang.

Dari gambaran manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun tersebut di atas, hal itulah yang menegaskan adanya sisi-sisi persamaan dan perbedaannya. Sisi persamaannya

secara mendasar terletak pada sumber perolehan dana, pendistribusian dana, dan upaya penyusunan manajemen pengelolaan dana. Sedangkan sisi perbedaannya terletak pada jumlah dana yang diperoleh, penyusunan manajemen pengelolaan dana, dan pendistribusian dana kepada masyarakat/lembaga.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai pemaparan dan penjelasan yang telah dikemukakan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen pengelolaan dana di Baziskaf Telkom Surabaya diwujudkan dengan cara menyusun laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pendistribusian dana yang dilakukan secara global, tanpa diperinci secara mendetail. Berbeda dengan Baziskaf Telkom Surabaya, Baziskaf Telkom Malang melakukan upaya manajemen pengelolaan dananya dengan cara menyusun laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pendistribusian dana secara mendetail, yakni disusun setiap bulan dan dicantumkan identitas masyarakat/lembaga yang memberikan bantuan maupun yang menerima subsidi dari Baziskaf Telkom Malang. Sedangkan Baziskaf Telkom Madiun memiliki perbedaan dengan Baziskaf Telkom Surabaya dan Malang dalam upaya melakukan manajemen pengelolaan dananya. Manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Madiun, lebih transparan dari pada manajemen pengelolaan dana yang disusun oleh Baziskaf Telkom Surabaya,

dan masih jauh di bawah kualitas manajemen pengelolaan dana yang dilakukan oleh Baziskaf Telkom Malang.

2. Persamaan manajemen pengelolaan dana yang dilakukan oleh Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun meliputi: sumber perolehan dana, pendistribusian dana, dan upaya penyusunan manajemen pengelolaan dana. Sedangkan sisi perbedaannya terletak pada jumlah dana yang diperoleh, penyusunan manajemen pengelolaan dana, dan pendistribusian dana kepada masyarakat/lembaga.

## **B. Rekomendasi**

Dari kajian secara mendalam, ada beberapa rekomendasi yang perlu dikemukakan dalam skripsi ini yang menyangkut manajemen pengelolaan dana yang ada di Baziskaf Telkom Surabaya, Malang, dan Madiun. Rekomendasi tersebut antara lain:

1. Meski dari segi perolehan dana, Baziskaf Telkom Surabaya mendapatkan dana yang jauh lebih besar dari Baziskaf Telkom Malang dan Madiun, tetapi dalam hal manajemen pengelolaan dananya kurang dilakukan secara transparan. Oleh karenanya, Baziskaf Telkom Surabaya di masa-masa mendatang kiranya bersedia melakukan manajemen pengelolaan dana secara transparan, sehingga muzakki yang mendermakan sebagian hartanya melalui Baziskaf Telkom Surabaya merasa mantap dan yakin dalam mendermakan sebagian hartanya, tanpa dihantui perasaan curiga.

2. Secara *de facto*, meski Baziskaf Telkom Malang telah melakukan upaya manajemen pengelolaan dana yang jauh lebih bagus dari Baziskaf Telkom Surabaya dan Madiun, tetapi Baziskaf Telkom Malang perlu meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan dananya.
3. Berkaitan dengan manajemen pengelolaan dana yang dilakukan oleh Baziskaf Telkom Madiun, maka Baziskaf Telkom Madiun perlu melakukan upaya manajemen pengelolaan dana yang lebih transparan lagi, guna menghindari kemungkinan-kemungkinan negatif yang dimungkinkan bisa saja terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaaf, Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 1995. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Terjemahan Agus Effendi dan Bahruddin Fannany. Cet. 1. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- An-Nabhani, Taqyuddin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*. Terjemahan Moh. Maghfur Wachid. Cet. 2. Surabaya : Risalah Gusti.
- Anoraga, Panji. 1997. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 4. Cet. 11. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizy, A. Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Edisi 1. Cet. 3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Edisi 1. Cet. 3. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R.I. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi Revisi. Surabaya : Jaya Sakti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Edilius. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet. 1. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Helfert, Erich A. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan Herman Wibowo. Edisi 7. Cet. 2. Jakarta : Erlangga.
- Herujito, Yayat M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. 2. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Cet. 1. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jr, John R. Schermerhorn. 1999. *Manajemen*. Terjemahan M. Parnawa Putranta, dkk. Edisi 1. Cet. 2. Yogyakarta : Andi.
- Kadarman, A.M. 1991. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Cet. 5. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, Helmi. 1997. *Fiqh Muamalah*. Cet. 2. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 17. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Cet. 1. Yogyakarta : Al-Amin Press.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research*. Edisi 1. Bandung : Jemmars.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Cet. 4. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, Alex S. 1989. *Manajemen: Suatu Dasar dan Pengantar*. Cet. 3. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edisi 2. Jakarta : t.p.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Terjemahan Soeroyo dan Nastangin. Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf.
- Sabarguna, Boy S. 2005. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Jakarta : UI Press.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Cet. 1. Jakarta : LP3ES.